

3578/

05 07 1965

A 286

MINGGUAN UMUM

# Pesat



MESIN PENGUPAS, SETENGAH MEKANIK MERUPAKAN  
ALAT PERTANIAN MEMPERTJEPAT PROSES PRODUKSI

TAHUN KE-XXI

2

15 DJANUARI 1965



# Kepada dan Dari REDAKSI

No. 4. Sdr. DARMADI, di Pasuruhan.

Pertanyaan: Apakah keputusan Pemerintah Republik Indonesia keluar dari keanggotaan PBB itu juga mendapat sokongan sepenuhnya dari Negara2 Afrika-Asia?

Jawab: Jang terang dengan keluarnya Indonesia dari keanggotaan PBB akan lebih memperkokoh barisan NEFO. Dan dalam hal ini RRT, Vietnam dan RRDK menjokong sepenuhnya sikap Indonesia.

No. 5. Sdr. SANGADJI, di Bandung.

Pertanyaan: Mengapa sampai kini "Pesat" belum juga memuat tulisan tentang Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme, mengingat "Pesat" adalah juga termasuk madjalah jang Progresip Revolusioner. Sepengetahuan saja sudah banyak koran2/Madjalah jang memuat tulisan tsb.

Jawab: nantikan sebentar "Pesat" tak akan ketinggalan dalam hal ini.

No. 6. Sdr. SUPANGAT, di Sragen.

Pertanyaan: Saja dengar "Waspada" akan mengeluarkan Ariwanti. Apakah dalam hal ini juga ada gagasan2 untuk menerbitkan juga "Harian" Pesat?

Jawab: Tidak.

No. 7. Sdr. TAN KIEM LIE, di Pekalongan.

Pertanyaan: Bagaimana tindakan Pemerintah terhadap para Menteri jang haluannya/berpartai Murba, berhubung dengan dihentikannya untuk sementara waktu kegiatan Partai Murba beserta Ormas2 jang bernaung dibawahnya?

Jawab: Kini telah mulai mengalir tuntutan2 agar Menteri jang berpartai Murba segera di Retool.

Almenak Dinding:

## „WASPADA" TAHUN 1965

Wis kababar lan bisa dipundut regane saklembar Rp. 35,—

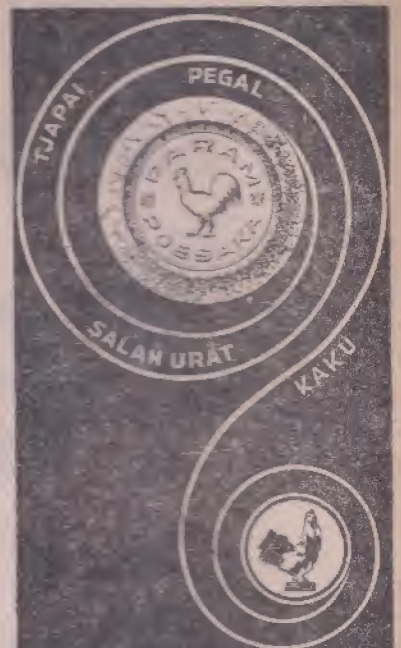
Jen mundut metu pos tambah ragad kirim.

Para Agen2 lan kang arep ngulakake maneh ana potongane kang lumajan banget.

Mangga dak aturi enggal2 mundut menjang:

Administrasi

Jajasan Penerbitan „PESAT"  
Pakuningratan 67 telp. 747  
JOGJAKARTA.



Param  
PUSAKA

Pesat

Diterbitkan oleh:  
Jajasan Penerbitan  
„PESAT"  
(Anggota S. P. S.)

Direksi: MARLAN.

Pem. Red.: M.I. SAJOETI.

Dewan Red.: M.I. Sajoeti,  
Atmosoegito, G. Soepraworo,  
Soehardji, Soetarto.

Penjelenggara: M. Windu-  
sandjaja, Sisdardjo, Toek  
Soekardjono.

Administrasi: DJOEWARDI.

Alamat: Pakuningratan 67  
Jogjakarta.

Telp. Kantor: 747

Rumah: 747, 494 & 575

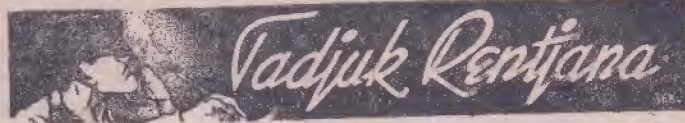
HARGA LANGGANAN:

Dalam/luar kota sebulan  
Rp. 76,50 monas Rp. 2,—  
meterai Rp. 1,— Rp. 79,50  
Etjeran senomor Rp. 22,—  
monas Rp. 0,50 Rp. 22,50  
Adp. 1 mm. kol. Rp. 5,50

15 DJANURI 1965  
TAHUN KE XXI No. 2



SETELAH dengan resmi Indonesia keluar dari keanggotaan PBB, terjawab kita dengan reaksi<sup>2</sup> dari padanya. Dan reaksi<sup>2</sup> ini terutama sekali datang dari berbagai negeri, dari berbagai tokoh politik diluar negeri. Dari pada reaksi<sup>2</sup> itu kita hanya dapat melihat dua matjam. Jang setuju dan membenarkan sikap dan tindakan Indonesia keluar dari keanggotaan PBB, dan di pihak lain jang tidak membenarkan, dan tidak menjatuhkan sikap dan tindakan Indonesia itu. Ini jang sudah jelas. Disamping itu ada pula suara<sup>2</sup> jang tidak tegas, antara lain suara dari Muang Thai, jang nampak masih mengharapkan kembalinya Indonesia didalam organisasi internasional itu. Dimana suara ini harus kita golongan? Kita tidak perlu mempersulit diri. Tidak perlu mempersulit pikir kita sendiri. Baiklah kita berdiri diatas kenyataan dan kepentingan revolusi kita ini. Kita keluar dari keanggotaan



## Hadapi segala kemungkinan.

PBB demi berhasilnya dan kemenangan revolusi kita. Tidak lebih dari, tidak kurang dari itu. Dalam hubungan ini perlu kita ingatkan kembali pene gasan Presiden Soekarno, bahwa mahkota kemerdekaan itu tidak pada diterimanya dalam keanggotaan PBB, tetapi terutama sekali pada kesanggupan kita berdiri diatas kaki sendiri. Ini adalah kata<sup>2</sup> jang bernilai briliant.

Sekalipun sesuatu negara telah diterima menjadi anggota PBB, tetapi jika hidupnya tetap masih tergantung kepada negara lain, ini tidak akan mempunyai arti apa<sup>2</sup>. Bahkan bisa dikatakan bahwa

kemerdekaan jang dimilikinya itu, bukan kemerdekaan jang sempurna. Bisa dikatakan bahwa setengah Merdeka atau se perempat merdeka. Ini bisa terjdadi. Sebab keanggotaan PBB sekali lagi bukan ukuran bagi kemerdekaan sesuatu negara. Kita dapat saksikan ini didalam keanggotaan PBB se karang ini. Tidak semua negara jang telah menjadi anggota PBB, telah dapat pula berdiri diatas kakinya sendiri. Masih banyak jang sangat tergantung kepada negara lain. Lihat misalnya Taiwan, India dsb. Sebaliknya kita dapat saksikan RRT, Korea Utara dll. Jang sudah terang<sup>2</sup> bukan anggota PBB tetapi hidupnya tidak lagi tergantung kepada negara lain, tidak memerlukan bantuan atau sokongan negeri lain. Inilah kemerdekaan sedjati.

Oleh karena itu keluarnya Indonesia dari keanggotaan PBB memang sudah sewajarnya, selama itu memang hak Indonesia sebagai anggota dan sovereigniteit Indonesia sendiri. Dan justru sikap ini adalah lebih baik bagi revolusi kita. Dengan demikian kita lebih bebas, lebih tidak terikat untuk mematuhi norma<sup>2</sup> lapuk jang dimiliki oleh PBB pada waktu ini. Tegasnya norma<sup>2</sup> jang terlalu berat sebelah terlalu banyak mengabdikan diri kepada kepentingan kaum imperialis, terutama imperialisme AS. Tidak perlu dalam hal ini kita utarakan satu persatu lagi. Kita semua telah menjaksi kenyataan. Dan oleh karena itu pula pernah pula Pres. Soekarno menuntut supaya PBB ditritul, serta dipindahkan tempatnya ke Asia atau Afrika atau kelain tempat lagi jang bebas dari pengaruh imperialisme. Kita maksudkan supaya PBB benar<sup>2</sup> merupakan tempat musjawarah jang mewakili kepentingan Rakjat<sup>2</sup> semua ne

geri, dan terutama sekali Rakjat<sup>2</sup> jang sedang berjuang untuk kemerdekaannya. Selaras dengan dasar<sup>2</sup> berdirinya PBB itu sendiri, maka arah dari pada musjawarah<sup>2</sup> didalam PBB tidak boleh bertentangan dengan maksud<sup>2</sup> membantu perjuangan Rakjat<sup>2</sup> diberbagai negeri untuk kemerdekaan nasionalnya dan untuk kesempurnaan kemerdekaan Rakjatnya. Demikian pula praktek<sup>2</sup> kongresnya haruslah sejalan dengan maksud tsb. Bukannya dengan berkedok PBB melawan dan menjandas gerakan kemerdekaan, Rakjat<sup>2</sup>, seperti waktu<sup>2</sup> jang lalu. Tetapi memang harapan sematjam ini pada waktu sekarang tidak mudah dilaksanakan. Ini disebabkan karena masih adanya kekuasaan imperialisme. Dan didalam PBB sekarang ini imperialisme jang dikepalai oleh AS nampaklah masih berdominasi. Hal ini kita rasakan sendiri, dengan diterimanya "Malaysia" menjadi anggota Dewan Keamanan PBB jang mendorong kita untuk keluar dari keanggotaan PBB tsb diatas.

Kedjadian ini bukan hanya mempunyai arti nasional belaka. Tetapi juga mempunyai arti internasional. Betapa tidak! Sedikitnya keluarnya Indonesia dari keanggotaan PBB ini mendorong kearah kristalisasi internasional. Sekalipun kristalisasi ini sebenarnya telah dimulai sedjak lama, terutama sekali sedjak berakhirnya perang dunia kedua yg lalu. Hingga dengan demikian dapatlah dikatakan lebih jelas lagi bahwa keluarnya Indonesia dari keanggotaan PBB sekarang ini merupakan tanggal sedjarah penting bagi semakin djawatnya kristalisasi internasional, diantara negara<sup>2</sup> jang pro kemerdekaan nasional bagi Rakjat<sup>2</sup> semua negeri, dan jang kontra. Atau tegasnya kristali

### Kata SI KETJIL.

Kata sang Djendral : Kita punya banyak musuh<sup>2</sup>. Demi taktik dan strategie mesti kita lawan satu persatu.

— Inilah taktik jang menguntungkan sekali buat Mister Jones ! ? !





sasi antara kekuatan2 Nefo dan Oldefo menjadi semakin tegas lagi. Dan kini telah dapat pula kita saksikan hal tsb. dari sikap negara2 didunia ini, mana yang memihak dan mem-benarkan tindakan Indonesia dari mana yang tidak membe-markannya.

Peristiwa ini akan mempunyai arti yang sangat penting pula bagi Konferensi AA kedua jad. Disini nanti akan kita dengar kan lebih kongkrit lagi mana2 negara yg bersuara mineur dan mana yang tegas2. Tetapi di atas semuanya itu yang lebih penting lagi ialah semakin mendesak akan arti penting nya segera terselenggaranya Konferensi A-A itu sendiri, untuk kemudian menjajap kan Konferensi A-A-A. Bagi Indonesia sendiri, peristiwa ini akan semakin mendijung tinggi martabat Indonesia di mata dunia. Betapa tidak. Si kap yang telah diambil oleh Indonesia keluar dari keanggotaan PBB ini adalah sikap ajantan yang ditunjukkan Indonesia kepada dunia internasional, sikap patriotik Indonesia. Dengan demikian orang tidak akan lagi memandang ke-tjil Indonesia, tidak akan lagi meremehkan Indonesia. Karena sikap dan tindakan Indonesia keluar dari keanggotaan PBB ini sudah barang tentu telah diperhitungkan masak2. Artinya kita telah menyatakan berani pula menghadapi segala konsekwensinya.

Menghadapi segala konsekwensi

tsb. adalah sewajarnya jika kita harus mempersiapkan diri kita sendiri. Dimak-sudkan pula untuk tidak seka-li lagi menggantungkan diri kepada pihak lain, mengharap-kan bantuan pihak lain. Ini tidak berarti kita menolak bantuan yang datang dengan sukarela dari pihak luar, su-dah barang tentu yang tanpa ikatan2 yang memberatkan. Tetapi yang terpenting adalah persiapan kita sendiri.

Untuk itu perlu sekali lagi kita memeriksa barisan kita. Segala ketentuan yang menjadi min berhasilnya revolusi kita harus dapat dilaksanakan se-baik2nya. Baik di bidang poli-tik, ekonomi, kebudayaan dll. Jangan hendaknya terseleweng kan sedikitpun. Kongkritnya Manipol dan Dekon tidak boleh terselewengkan walaupun hanya sedikit saja. Pelaksana an Manipol dan Dekon setjara konsekwensi adalah dijamin untuk berhasilnya dan tertja-painya tudjuan perjuangan kita. Dalam pada itu sudah ba-rang tentu perlu kita perhati kan segala sjarat2nya. Dan sja-rat pertama-tama adalah ko-kohnya persatuan nasional re-volusioner berporoskan Nasa-kom. Oleh karena itu kita ti-dak boleh segan2 untuk mem-bersihkan semua aparat revolu-si dari amasir2 kontra revolusi BPS. Partai Murba, dan semua bekas anggota partai terlarang. Baik di bidang pemerintahan maupun swasta dari atas sam-pai kebawah atau dari pusat sampai ke daerah2.

## Perubahan Harga Langganan Pesat

Atas instruksi J.M. Menteri Penerangan dan J.M. Menteri Perdagangan perubahan harga langganan berlaku mulai tgl 1 FEBRUARI 1965.—

Adapun perubahan harga langganan Mingguan „PESAT” sebagai berikut;

Langganan sebulan Rp. 122,50 Monas Rp. 5,—

Langganan sebulan bazar Rp. 127,50 (seratus dua puluh tu-djuh setengah rupiah)

Etjer senomer Rp. 32,50 (tiga puluh dua setengah rupi-ah) telah termasuk Monas.

Iklan 1 mm kolom Rp. 9,—

Penerbit.

Sebab sampai sekarang, bah-kan nanti kita lihat tokoh2 partai „Murba”. juga dipusat Pemerintahan (Kabinet). Deng-an demikian susunan Kabi-net Dwikora sekarang ini, da-patlah dikatakan tidak lagi se-suai dengan tuntutan perkem-bangan revolusi, khususnya da-lam rangka usaha melaksana-kan Dwikora. Karena itu se-karang juga harus berani me-mempuh jalan yang lebih te-gas untuk menyesuaikan susun-an Kabinet dengan tuntutan perkembangan revolusi. Untuk dapat menanggapinya, dan me-mimpin perkembangan revolu-si. Sebaiknya tidaklah dikehen-daki adanya Kabinet atau Pe-merintahan pusat yang merang-kak dibelakang perkembangan situasi revolusioner. Kita per-nah pertjaja kepada Bung Kar-zo, Pemimpin Besar Revolusi kita, untuk bertindak tegas un-tuk membersihkan team pem-bantu2nya dari nada kontra revolusioner BPS, Murba dan bekas partai terlarang. Tindak-an ini pun harus dilaksanakan pula oleh daerah2. Dengan de-mikian semakin kokohnya ke-dudukan kita menghadapi sega-l tantangan.

Itulah soal yang paling men-desak sekarang ini. Kita tidak boleh segan2 pula membantu Pemerintah untuk menunduk setjara langsung dimana salah satu alat revolusi yang masih mengandung unsur dalam posi-si yang penting, semua orang2 yang termasuk barisan kontra revolusi tsb. Dan selanjutnya marilah kita hadapi segala tan-tangan dari imperialisme AS. Inggris dll. tanpa mundur se-langkahpun. \*\*\*

Jk. 14 Januari 1965.—

Timbul Darminto :

## Magelang

di Magelang, dinda gunung tidar tegak mendjulang puntjaknya guratan darah pedjuang kala berkobarnya revolusi rakjat kibarkan bendera dan pandji-pandji tanda kepastian berani dar menang. apa 'kan ditjeritakan pada anak tjutju kalau bukan perlawanan rakjat yang gigih dan seru kaba merebut kemerdekaan

kala merebut kemerdekaan dengan darah kedjantanan.

di Magelang, dinda penghuni tegak dikantjah djuang karna tau hari-harinja dimasa datang revolusi akan mengikis hidup malang bentangkan djalan kebeb asan.

SEDJALAN KONP. PWI :

## STOP BERITA2 HMI, GM Sos dan Soksi

SEDJALAN dengan keputusan konperensi kerdja PWI se Indonesia di Malang baru2 ini, maka Pengurus PWI Tjabang Jogjakarta dalam rapatnya pada achir pekan jl. telah memutuskan: Menginstruksikan kepada seluruh ang-gotanya untuk tidak menyiarkan berita2 yang bersumber dari organisasi2 yang oleh konperensi kerdja tsb. dituntut untuk segera dibubarkannya, jaitu Soksi, HMI dan GM Sos.

Kepada Direksi2 Badan Penerbit surat kabar/majalah yang ada didaerah ini juga diharapkan pengertiannya dan mengambil sikap yang sesuai dengan keputusan ini. Untuk itu diharapkannya, agar surat kabar/majalah2 yang ada di bawah pimpinannya, tidak lagi memuat iklan2 yang ber-sumber dari organisasi2 tersebut diatas. (Nas.)

„PESAT”



# Teman yang djadi Kontra Revolusioner terpaksa ditinggalkan.

Dalam tahun 1965 akan mengenal afvellers dlm revolusi kita.

(Pidato Radio Dr. SUBANDRIO).

**SAMBUTAN Wakil PM I/** Menlu Subandrio pada resepsi ulang tahun ke XI Duta Masjarakat, mengingat pentingnja maka pidato tersebut setjara lengkap kita muat dibawah ini sbb:

Dengan sengadja memang saja memerlukan untuk datang pada malam pertemuan, malam resepsi ulang tahun dari Duta Masjarakat. Oleh karena saja anggap bahwa pertemuan ini sangat penting, sangat penting tidak hanya bagi Duta Masjarakat yang sudah melampai, mungkin dengan susah payah, mungkin dengan sedih dan mungkin dengan perdjoangan dengan segala pengalaman pahit getir, mungkin dengan dengki, mungkin dengan gembira sudah melampai sebelah tahun. Akan tetapi saja anggap lebih dari itu bahwa ulang tahun ke sebelas Duta Masjarakat perlu diperingati, perlu direnungkan, justru oleh karena kita memasuki tahun 1965 yang saja anggap tahun yang sangat gawat dalam revolusi kita.

**"To be or not to be".**

Tapi dikemukakan oleh Pak Achmadi bahwa memang tahun 1965 merupakan tahun yang disebut dalam bahasa Inggris "to be or not to be". Akan tetapi saja tidak ingin menterjemahkannya seolah-olah "ada atau tidak ada" Republik Indonesia akan tetap ada. Revolusi Indonesia akan tetap ada, hanya kita memasuki tahun yang agak gawat. Bagi kita semuanya pertumbuhan Duta Masjarakat bukan hanya merupakan kepentingan bagi keluarga Duta Masjarakat, bukan hanya bagi kepentingan dari partai N.U. pertumbuhan Duta Masjarakat merupakan kepentingan dari Republik Indonesia, dari rakyat Indonesia, dari revolusi Indonesia.

Bahkan dan saja minta ditatat oleh Direksi pertumbuhan Duta Masjarakat akan membawa prestise dari bangsa

Indonesia, prestise dari revolusi Indonesia, prestise dari umat Islam Indonesia. tidak saja didalam negeri juga di luar negeri. Bahkan bagi Indonesia yang mempunyai penduduk umat Islam lebih dari 90 juta saja kira lebih 2 Duta Masjarakat harus didirikan di Indonesia ini. Kalau kita berfikir dalam alam liberal memang tidak sah ada satu surat kabar yang menjuarakan partai atau yang menjuarakan golongan Islam, Liberal, disuarakan oleh orang yang berkuasa yang mempunyai uang, yang mempunyai vested interests. Akan tetapi dalam alam demokrasi terdapat saja kira sudah seharusnya bahwa ada surat kabar, meskipun tidak setjara eksklusif, akan tetapi merupakan refleksi dari umat Islam Indonesia. Bukankah umat Islam Indonesia tidak hanya merupakan alat revolusi akan tetapi kita harapkan, revolusi Indonesia mengharapkan bahwa Islam juga memberikan sumbangan dalam konsepsi revolusi Indonesia.

**Agama Islam agama progresif dan revolusioner.**

Agama Islam yang merugikan agama progresif dan revolusioner sepatutnya dan ditunggu, tirlak hanya oleh revolusi Indonesia, ja bahkan ditunggu oleh revolusi umat manusia, konsepsi Islam yang murni. Saudara mengetahui, Pak Menteri Agama mengetahui bahwa konsepsi Islam yang murni adalah progresif revolusioner.

Lahirnja Islam sendiri merupakan suatu revolusi tidak hanya dalam hubungan manusia dengan Tuhan Jang Maha Esa, Tuhan Jang Maha Besar, Tuhan Jang Maha Sutji, akan tetapi juga merupakan suatu revolusi dalam hubungan antara golongan dengan golongan, antara bangsa dengan bangsa.

**Akan tetapi sesudahnja itu Islam djatuh.**

Dan Islam memang mulai bertumbuh oleh karena Islam mendjadi militant, memegang teguh pada ajaran yang murni, ajaran yang orisinal. Akan tetapi sesudahnja itu Islam djatuh. Oleh karena apa? Islam tidak mementingkan lagi, memperjuangkan tidak hanya agamanya akan tetapi juga umat Islam menentang kolonialisme dan imperialisme. Dan oleh karena kolonialisme dan imperialisme seperti yang kita alami dalam masa Belanda bahwa Islam dipakai untuk menaklukkan jiwa kita mungkin untuk memperbesar, untuk mempererat hubungan antara manusia dengan Tuhan Jang Maha Sutji. Jang Maha Besar, akan tetapi memperlemah kedudukan manusia didunia ini. Dan dengan demikianlah bahwa Islam juga mempunyai marta bat yang turun, bukan Islam yg murni. Islam yg kita peluk. Kita yang bersalah bukan agama yang bersalah. Kita umat Islam yang bersalah bukan agama. Bukankah kita mengenal van der Plas, bukankah kita mengenal Snouck Hurgronje yang memakai agama Islam ini untuk memperkuat kolonialisme di Indonesia.

Maka dari itu, dilihat dari sudut itu, maka Duta Masjarakat patut kita sokong sepenuhnya tidak hanya oleh keluarga oleh warga Duta Masjarakat, tidak hanya oleh N.U. akan tetapi oleh seluruh rakyat Indonesia termasuk pemerintah bahwa kita harus memberikan sokongan.

**Norma surat kabar.**

Memang saja sendiri sekurang sekurang melihat beredarnya persurat kabar baik di Djakarta maupun di kota-kota lain dan menantikan pada diri saja sendiri atas dasar norma apa surat kabar ini keluar? Atas dasar norma apa? Kadang2 saja pikir Pak Achmadi, normanya



Wk. P.M. I Menlu  
Dr. SUBANDRIO.

agak anarchistis. Mungkin, di zaman liberal, boleh suratkabar keluar semauja atas dasar lisensi atas dasar uang, akan tetapi dalam alam demokrasi terdapat tiap suratkabar mesti mewakili all funds and forces yang dapat mempertanggungjawabkan diri. Saja minta supaya Bapak Menteri Penerangan, saja andjurkan supaya meninjau kembali norma2, bersama2 dengan Kotrar tentang penerbitan suratkabar. **Menertibkan partai dan persuratkabaran.**

Ini penting, jika tidak, kita tidak bisa menertibkan partai sebagai alat revolusi, jika kita juga tidak menertibkan persuratkabaran sebagai alat revolusi.

Ini saudara2, saja minta diperhatikan. Akan tetapi, apa juga nanti norma yang ditentukan oleh Menteri Penerangan bersama2 dengan Kotrar, pasti Duta Masjarakat mempunyai tempat yang penting dalam persuratkabaran oleh karena, seperti yg saja katakan tadi, syarat mutlak, syarat mutlak bagi revolusi Indonesia, syarat mutlak bagi umat Islam Indonesia; oleh karena bagi umat Islam Indonesia memerlukan agama Islam di Indonesia tidak hanya merupakan alat revolusi Indonesia akan tetapi kewajiban kita, suatu bangsa kurang lebih 100 juta yang memeluk agama Islam untuk mengembalikan agama Islam kearah kebesaran. Agama



Islam sebagai agama yang diajarkan oleh Tuhan dan oleh Nabinya Muhammad s.a.w.

**Memasukj tahun gawat.**

Tadi saja kemukakan bahwa kita memasukj tahun yang gawat. Tahun yang gawat oleh karena apa, oleh karena revolusi kita itu memuntjak memuntjak, perjuangannya nekolim memuntjak djuga oleh karena kita sekarang ini ingin memperbaiki ekonomi kita. Kok aneh, memperbaiki ekonomi kok keadaannya memuntjak ja, oleh karena nekolim tidak mau dan djuga vested interest didalam negeri djuga tidak mau diperbaiki.

Kalau nanti sudah teratur ekonomi kita di Indonesia, hannya orang yang bekerdja keras itu dapat djuga tundjangan jg lumajan, tidak seperti sekarang. Orang yang punya lidah dengan ludah dan pintar dan dengkulnya kuat jaitu mendjadi multi-miljuner bahkan saudara sekarang mengertj djuga, multi-miljuner itu bahkan mendjadi perkataan hingga. Sekarang saja dengar perkataan multi-miljuner. Ini dengan terus terang hanya dengan ludah dan lidah dan dengkulnya saja.

Ini oleh karena ditambah2 bahwa kita sekarang Pemimpin Besar kita memutuskan untuk keluar dari PBB djika „Malaysia” dipilih sebagai anggota ta Dewan Keamanan.

Dari mimbar ini saja atas nama pemerintah dengan sendirinja atas nama Pemimpin Besar Revolusi mengutjapkan diperbanjak terima kasih bahwa Ketua I dari N.U. memberikan sokongan sepenuhnya ke pada kebijaksanaan Pemimpin Besar kita dan djuga kepada Duta Masyarakat yang memberikan sokongan sepenuhnya. Saja dapat menegaskan kepada saudara2 sekalian bahwa keputusan Pemimpin Besar ini tidak merupakan suatu impuls, tidak merupakan suatu tindakan yang semau-maunya. Pemimpin Besar mengadakan keputusan ini dengan pertimbangan dan perhitungan yang sematang-matangnja demi keselamatan revolusi Indonesia.

Teman yang djadi kontra revolusioner terpaksa dijjinggalkan. Revolusi kita memuntjak

dan makin memuntjaknya revolusi kita makin besar djuga perongrongan dari nekolim. Baik dari luar maupun yang mempunyai unsur2 didalam. Bahkan djangan saudara2 nanti merasa terkedjut, djangan saudara nanti merasa kaget, bahwa djuga tahun 1965 akan mengenal afvellers dalam revolusi kita. Jang kemarin mendjadi comrade in arms, teman seperjuangan, teman pribadi mungkin besok kita sudah harus berpisah, mungkin tetap mendjadi teman pribadi, tetapi tidak mendjadi teman seperjuangan.

Ini masalah sudah djalami beberapa kali dlm revolusi Indonesia, bahkan merupakan inhaerent pada suatu revolusi, bahwa teman seperjuangan kemarin djika tidak dapat mengikutj perkembangan akan mendjadi bukan teman lagi, mungkin bahkan mendjadi lawan, mungkin bahkan mendjadi kontra-revolusioner.

Kita mengalami tahun '45, ketika proklamasi, pada itu waktu, kita djuga memisahkan diri dari kawan2 lama yang tidak dapat mengikutj prokla-

masi. Pada itu waktu kita anggap mereka sebagai kaki tangan dari Belanda. Tetapi sesudahnja kemerdekaan th 50-pun, kita mengenal sahabat2 karib pribadi yang tidak hanya merupakan teman pribadi akan tetapi djuga merupakan teman perjuangan, comrade in arms, itu waktupun mulai terpisah.

Dalam perpisahan itu ada golongan yang ikut serta setia pasif sadja, akan tetapi ada golongan yang tidak mau ikut serta, ada golongan yang menentangnja, ada golongan yang mendjadi kontra-revolusioner.

Ini kita lihat sedjak tahun 56/57 dan ini kalau kita tidak berhati-hati, saja sudah melihat tanda2 bahwa 65 ini akan mengalami lagi, bahwa kita akan berpisah dengan teman2 dari kemarin atau kemarin dahulu.

Saja kemukakan hal ini, oleh karena sebagai manusia tentu kita akan menangis oleh karena kita mempunyai ikatan pribadi, sebagai manusia kita akan merasa sdih akan tetapi sebagai pengabdj revolusi tidak ada djalan lain, bahwa siapa yang tidak dapat mengikutj re-

volusi baik oleh karena ambisi pribadi maupun ambisi golongan atau ambisi materiil, bahwa mereka dalam keadaan sekarang harus kita tinggalkan.

**Dari kontradiksi ke konfrontasi**

Ini rongrongan2 dari luar dan kita memang selalu menjatakan bahwa revolusi kita itu belum selesai. Apa artinja itu. Bahwa kontradiksi2 memang masih ada. Kontradiksi dalam pelaksanaan Pantjasila ada, siapa yang mengatakan tidak ada. Akan tetapi kita akui dan kontradiksi itu tidak kita bikin sebagai konfrontasi. Kontradiksi dalam kehidupan ekonomi, kontradiksi dalam hal kepartaian, semuanya itu memang ada, oleh karena kita menudju kearah das Sollen akan tetapi das Sein masih mengelilingi kita.

Kita masih sebagian mengindjak pada das Sein, kontradiksi antara das Sein sebagai warisan djaman lama dan das Sollen yang ingin kita tudju. Dan inilah sekarang dalam memuntjaknja revolusi bahwa kontradiksi dibikin konfrontasi. Apakah kita tidak mengalami demikian rupa sesudahnja kita menjapai kemerdekaan. Djika pada waktu itu Indonesia tidak menjatakan mendjalankan politik bebas aktif akan tetapi membebek pada Belanda atau membebek pada imperialisme, pada waktu itu kontradiksi tidak akan mendjadi konfrontasi.

Bukankah kontradiksi mendjadi konfrontasi jg. sehebat2nja dalam tahun '56 — '57 ketika kita meningkatkan perjuangan menentang Belanda? Dan ini sekarang tanda2 saja lihat bahwa kontradiksi dibikin mendjadi konfrontasi oleh karena kita meningkatkan perjuangan kita menentang kolonialisme, menentang nekolim. Dan ini saja minta kesadaran saudara2. Keadaan gawat tidak kurang gawatnja daripada 56 — 57 akan tetapi ada satu hal yang menggembirakan ialah kita sekarang menjadari tidak seperti 56 — 57, yakni menjadari bahwa keadaan gawat akan tetapi djuga menjadari bagaimana mengatasinja keadaan ini. Dan kita tidak mau terdesak dalam djebakan2 kolonialisme dan imperialisme.

## Instruksi PB Front Nasional: Hentikan kegiatan Partai Murba Dari keanggotaan F.N.

Pengurus Besar Front Nasional telah memutuskan memperhentikan untuk sementara waktu partai politik Murba, baik pimpinan pusatnja, daerah2, tjabang2 dan sebagai nja, maupun anggota2nja termasuk pula organisasi2 lainnja yang berinduk dan bernaung pada partai politik Murba dari keanggotaan Front Nasional. PB Front Nasional djuga memberhentikan untuk sementara waktu anggota2 partai politik Murba, organisasi2 massa dan lembaga2 lainnja yang berinduk dan bernaung pada partai politik Murba dari semua tingkat pengurus Front Nasional selanjutnja diintruksikan kepada pengurus Front Nasional disemua tingkat untuk melaksanakan keputusan PB Front Nasional tsb.

Keputusan PB Front Nasional itu ditetapkan 7 Djanuari 1965 dan ditandatangani Ketua Periode PB Front Nasional Dr. Chajrul Saleh dan Sekdjen Sudibjo. Keputusan PB Front Nasional tsb. djambil dengan pertimbangan bahwa sebagai pelaksanaan Keputusan Presiden/Panglima Tertinggi ABRI/KOTI No. 1/KOTI/65, PB Front Nasional menganggap perlu mengambil tindakan dan mendengar pendapat2 dalam rapat antara Sekdjen dan Wakil2 Sekdjen Front Nasional 6 Djanuari 1965 serta dengan persetujuan Ketua Periode Front Nasional.

(Ant)



## Kesatuan untuk perjuang.

Inj saudara2 jang saja minta. Inj dasar dasarnya bahwa tentu kita harus mendjamin persatuan tapi djangan kesatuan demi Kesatuan, tapi kesatuan demi perjuang kesatuan dari semua golongan progresif revolusioner. Akan tetapi jika ternyata saudara mempunyai kawan jang harus ditinggalkan, tinggalkanlah meskipun dengan perasaan jang sedih, demi keselamatan revolusi. Saja sendiri merasa sangat gembira mendengar dari Mahbub apa garis dari Duta Masjarakat dan ditandaskan oleh Pak Dahlan apa dasar2 dari N.U. N.U jg merupakan refleksi dari umat Islam Indonesia mempunyai dasar program jg. progresif revolusioner.

Saja kira umat Islam Indonesia boleh merasa bangga, tidak saja umat Islam Indonesia tapi seluruh bangsa Indonesia dapat merasa diri bangga bahwa disini sedang dilaksanakan setjara progresif revolusioner, paling sedikit diusahakan, supaya terlaksana Islam jang murni, ialah Islam jang progresif revolusioner.

Mungkin perkataan2 saja ini mengagetkan Saudara2 akan tetapi saja tidak ingin menakut2i Saudara2. Oleh karena seperti saja katakan tadi „to be or not to be” itu djangan diterjemahkan „ada atau tidak ada” revolusi kita pasti menang! Republik tetap akan ada hanya keadaan gawat, Konfrontasi „Ma-

laysia”, memperbaiki bidang ekonomi, sekarang keluar dari PBB itu hal2 jang memang menimbulkan keadaan jg gawat.

Akan tetapi revolusi Indonesia, dan ini sudah diakui oleh imperialis-kolonialis, dapat mengatasi segala hal, segala kesulitan, segala tantangan dan tentangan dari luar oleh karena mereka bersatu, oleh karena mereka menjusun kekuatan progresif revolusioner dan landasan inilah jang sekarang ingin dirongrong.

Saja melihat perkembangan dalam beberapa minggu jang terakhir ini dari luar dan saja gandengkan dengan apa jang saja dengar dan batja di surat kabar dari luar. Memang mereka sudah gembira ada jang sudah mau mengadakan keselamatan, oleh karena djanggapnya Pemimpin Besar sudah meninggal. Dan djangan kira mereka itu isap djempol tidak! Berita bhw Pemimpin Besar sudah meninggal itu datang dari kalangan kita sendiri, entah karena ambisi orang ambisi golongan atau ambisi Partai. Dan sekarang mereka agak tertjengang lagi, oleh karena seolah2 dapat dibuktikan, juga oleh mereka bahwa Pemimpin Besar segar bugar.

Sampai saja sendiri, ini berita harus saja terima atau tidak. Voice of America pada suatu malam, djam 3 malam menjatakan, Presiden Sukarno dalam beberapa menit lagi sudah akan meninggal. Sampai2 saja

kirim kawat kepada Pak Leimena pada itu waktu. Kalau berita surat kabar saja tidak apa, tetapi ini Voice of America! Inj hanya untuk menunjukkan kepada saudara.

Maka dari itu, saja katakan tadi: Revolusi Indonesia masih belum selesai. Kita mengakui adanya kontradiksi2, kontradiksi sosial, kontradiksi ekonomi, kontradiksi politik. Tudjuannya, dasarnya sudah dilandaskan kembali kepada Undang2 Dasar 45. Manipol-Usdek, Pantjasila dengan segala keterangan dan penjelasannya dan dengan segala adjaran dari Pemimpin Besar kita. Akan tetapi melaksanakannya, kita mau tidak mau harus mengakui adanya Das Sein.

## Adanya dinasti ekonomi.

Maka dari itu saja minta perhatian dari semua golongan, juga dalam hal kearah perbaikan, djangan diadakan konfrontasi, djangan dipaksakan sebagai konfrontasi antara kita mengingat bahwa kolonialisme dan imperialisisme selalu menjerai keretakan diantara kita. Inj ada Pak Hasan (Menteri P3) dan Pak Sumarno (Menko Keuangan) mereka itu diberikan tugas-kewajiban jang maha berat, maha besar untuk memperbaiki ekonomi kita. Akan tetapi kedua beliau ini menjatakan sudah, sekarang pun ada kekuatan2 ekonomi nasional jg merongrong segala pekerjaan tidak hanya kekuatan asing.

Merekapun sudah menjatakan sekarang ada satu dinasti ekonomi Indonesia sendiri jg. menguasai segala hal.

Inilah saudara2, akan tetapi saja katakan tadi kita tidak usah putus asa. Saja yakin kita pasti menang, oleh karena kita mengetahui dan menjadari dan fikiran ini tentu patut diperhatikan oleh semua golongan, semua golongan jang berpartai dan semua golongan jg. tidak berpartai. Seperti saja katakan tadi, tahun 65 merupakan juga tahun kristalisasi di antara kita, dalam kristalisasi baru ini mungkin ada jang kita tinggalkan, mungkin jang dulu avallijg sekarang juga ikut kita. Akan tetapi „het is een ordening dan hierordening”.

Inj harus kita sadari, oleh karena kalau kita mendjaga kesatuan hanya demi kesatuan seolah2 kita juga harus mendjaga kesatuan dengan konfrontasi revolusi. Itu tilak mungkin!

Kesatuan demi kesatuan, seperti dikemukakan oleh Pak Dahlan tadi demi menjelamatkan revolusi Indonesia dan dalam hal ini kita harus sangat waspada. Saja sendiri mengikut sudah segala keputusan jg diambil oleh Pemimpin Besar.

Seperti saja kemukakan tadi, juga keputusan untuk keluar dari PBB jika „Malaysia” diakui sebagai anggota Dewan Kerjasama, ini diperhitungkan sematang2nya dan semuanya itu demi keselamatan revolusi Indonesia. Saja tidak tahu dari mana Pak Dahlan mendapat kabar tadi. Apakah itu radio jg agak provokatif akan tetapi jang saja tahu kita memang menerima kawat dari U Thant dimana beliau mengandjurkan untuk mempertimbangkan kembali keputusan Presiden dan ini djustru oleh karena tahun 65 ialah merupakan Rear of International Co operation.

Djadi mungkin bahwa berita ini disiarkan juga oleh Kuala Lumpur seperti dikemukakan oleh Pak Dahlan tadi, dan melalui Kuala Lumpur didalam berita „A.P.” dan lain2nya. Ini djangan kita mempertajam hubungan kita dengan sekretaris Djenderal U Thant. Oleh karena, ja, beliau itu tidak merupakan satu badan jg bebas, itu merupakan badan kolektif dan beliau merupakan International civil servant.

Sekali lagi saja utjapkan kepada saudara2, khususnya war ga Duta Masjarakat. Selamat Tahun Baru. Dan djangan lupa Sr. Mahbub bersama dengan saudara saja minta juga direksi dibawah Pak Hasan; pertumbuhkan Duta Masjarakat dan saudara tilak hanya dapat restui dari pemerintah, tapi kepada Pak Achmadi saja minta pada beliau berikanlah bantuan sebesar2nya supaya Duta Masjarakat dapat ditumbuhkan. Makin luas tersebarnya Duta Masjarakat saja kira makin baik juga kita dapat melaksanakan Nasakom, persatuan Nasakom setjara sebaik2nya demikjan •



Dokter daerah yang lulus dalam th. 1963 di R. S. No. 6 di Sjanghai sedang memeriksa bekerjanya saraf pada ibu jari yang disambung karena putus. (Foto: China Pictures).



# MENGIKUTI MUSJAWARAH SK - 3.

- + Sk - 3 harus menguntungkan semua pihak
- + Suksesnya tergantung pelaksanaan di daerah.
- + 1 Tahun eksperimen belum cukup jadi pedoman.

(Oleh: S. Soepono).

**TANGGAL 2** Djanuari 1965 di Surakarta telah diselenggarakan Musjawarah Besar Pelaksana SK - 3 (Pilot Project SK - 3) oleh 4 Pusat Koperasi Tebu dan dibantu oleh PPN. P.G. Tjolomadu. Musjawarah sematjam ini adalah Musjawarah yang kedua kalinya yang masing2 mengambil tempat di daerah Tjolomadu. Untuk kesekian kalinya bahwa Musjawarah dihadiri oleh bukan saja pengurus2 Koperasi Pusat dan primair2 dari keempat Daerah Dati II, yaitu Bojolali, Sukoharjo, Karanganyar dan Kotapradja Ska, tetapi pejabat2 pejabat Pemerintah sivil dan militer, Djawatan2 dan ermas ternas tani buruh pamong2 pradja dan deo Front Nasional, malah hadir juga BPU, PPN, dan Direktorat Koperasi dari Djakarta serta inspeksi Koperasi Djateng, yg erat ada hubungannya dengan pelaksanaan Pilot Projek SK - 3 itu. Pendeknya, Musjawarah ini komposisinya luas dan berunsurkan NASAKOM.

Beladjar dari pengalaman praktek selama SK - 3 itu menjadi Pilot Project di daerah Surakarta yang sekarang ini sedang berdjalan kurang lebih 1 tahun, benar2 menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius dari semua pihak, baik dari koperasi2 itu sendiri, perusahaan, Pemerintah dan masyarakat, terutama kaum tani itu sendiri yg. langsung bersangkutan dengan hak miliknya tanah. Masyarakat tani lebih berkepentingan ikut serta mendalami soal2 SK - 3 itu tergantung kepada bagaimana hasil2 yang ditapai selama SK - 3 itu menjadi Pilot Project. Apakah itu menguntungkan kaum tani, apakah itu menguntungkan perusahaan, apakah hubungannya dgn. keuntungan, Pemerintah, buruh dan masyarakat pada umumnya, dan apakah kontradiksi2nya selama ini berdjalan. Ini

semua, akan didapat setelah Pilot Project SK - 3 itu selesai.

## SEGI POSITIPNJA:

Dalam pelaksanaan Pilot Project SK - 3 kita dihadapkan kepada kenyataan yang sangat menonjolkan dan kemajuan yang pesat. Kemajuan2 ini dibuktikan: bahwa menurut sedjarahnja perusahaan gula Tjolomadu baru kali ini sedjak sehabis chias II, mendapatkan tanah seluas 983,58 Ha atau 99% daripada kapasitas perusahaan tersebut. Disamping itu, tjara membuka tanah, menanam dan selesainya tanam tebu, tepat pada waktu yg. diperlukan. Disamping itu pula, telah ditjapai persetudjuan antara kedua pihak, yaitu Koperasi dengan Perusahaan, dalam menentukan jumlah voucher menurut taksasi hasil tiap Ha. nya serta harga tiap gwt.nya.

Berdasarkan taksasi, hasil gula kristal tiap Ha. ada 100 gwt. dgn harga/gwt. Rp.1.0000. Sebagai realisasinya telah dilaksanakan pemberian voucher2nya sbb: Bagian kaum tani/koperasi 60% dari 100 gwt. gula = 60 gwt. Diberikan berwujud gula sebagai konsumsi kaum tani 3 gwt. Sisa 57 gwt. X Rp. 10.000. = Rp 570.000,-. Diberikan sebagai voucher sebanyak 60 % X Rp.570.000,- = Rp. 342.000,- dan jumlah ini diberikan selama tiga gelombang. Gelombang pertama diberikan kepada pemilik tanah sebanyak Rp. 100.000,- dan gelombang kedua diberikan sebagai pengolahan tanah koperasi sebanyak Rp. 200.000 per Ha.nya. Sedang gelombang ketiga akan diberikan sesudah tebang selesai, sebanyak Rp.42.000,-.

Didalam Musjawarah Besar itu ada dilaporkan, bahwa perdjandjian perdjandjian yg. tidak berat sudah bisa ditandatangani bersama atau mendjadi persetudjuan, sedang hal2

yg dipandang oleh koperasi me rasa berat, belum disetudjui. Meskipun demikian tidak mempengaruhi lantjarnya pelaksanaan Pilot Project SK 3 tsb. Ditandaskan dalam laporan itu, mengenai hasil, kewajiban mengenai tebu, pembayaran gaji dan peralatan pegawai, ko metir dibawah yg sekarang diperbantukan kepada Koperasi, akan diadakan persetudjuan tersendiri setelah ada putusan dari Pemerintah Pusat. Ini semua adalah merupakan segi positif daripada pelaksanaan Pilot Project SK - 3 itu.

Positif karena perusahaan lebih lantjar dalam mendapatkan tanah untuk tanaman tebu, dan kaum tani ikut langsung beretanggung jawab akan penanaman tebu dan keamanannya, suatu peristiwa yg prinsip, yaitu ikut sertanya kaum tani dalam proses produksi gula.

Selebihnya dari pada itu, dengan pelaksanaan Pilot Project SK - 3 sekarang ini, adalah suatu MANIFESTASI kerdja sama yg erat antara perusahaan dengan kaum tani.

## APAKAH SK - 3 BISA DIDJADIKAN PERATURAN TE TAP?

Kurang lebih satu tahun sudah, Pilot Project SK - 3 telah dilaksanakan di daerah Surakarta, yaitu di Sragen dan di Tjolomadu. Menurut Hadisukmo Penghubung Gubernur Kdh Djateng selaku Ketua BP5BH Daerah Surakarta, bahwa pengalaman praktek selama itu belum cukup bisa dijadikan pedoman untuk menentukan bahwa SK - 3 itu dijadikan peraturan seluruh Djawa, meskipun di Sragen hasil gulanja sudah menjapai 102 gwt./Ha. dan kaum tani telah mendapat hasil Rp. 310.000,-/Ha. nya. Tetapi harapan masyarakat sekarang ini, agar dapat menemui pikiran baru untuk menjaksikan SK-3 sebaik-baiknya, karena SK-3 sekarang ini, dari Pemerintah Pusat hanyalah merupakan garis2 besarnya saja, sedang pelaksanaannya tergantung oleh semua pihak. Djustru kesulitan2 yang didapat dalam pelaksanaan SK-3 itu, akan menjadi lebih maju dan hal kesulitan itu adalah sebagai ro

mantikanja SK-3. Tersimpul ke pada kita bahwa pengalaman satu th. pelaksanaan SK-3 itu, masih perlu diteruskan sebagai Pilot Project.

Satu hal yang penting didalam jiwa dari pada SK-3 itu, adalah bertudjuan untuk mempertinggi produksi gula dan tjara hidup dari SK-3 tidak boleh mendesak kedudukan kaum buruh. Suatu jiwa untuk mempertinggi produksi gula, adalah sejalan dengan usaha Pemerintah dalam hal mengumpulkan devisen Negara. Oleh karena itu, SK - 3 nanti harus mentjerminkan keuntungan dari semua pihak, pihak tani, perusahaan, pemerintah, buruh dan masyarakat.

## POLITIKNJA KOPERASI.

Tidaklah benar jika ada sementara orang berpendapat bahwa Koperasi pada umumnya atau Koperasi Tebu ini tidak berpolitik. Pilot Project SK - 3 adalah Pilot Projectnja Pemerintah yg. sedang berevolusi. Sebab itu, koperasi dari segala koperasi memang berpolitik, tetapi politiknya mengikuti derapnja revolusi Nasional. Politik koperasi adalah anti imperialis, feodalis, dan ne kolim.

Sedikit kita mentjatat keterangan dari utusan Direktorat Koperasi, bahwa ideologinja Koperasi ialah ideologi masjarakat sosialis. berdasarkan Pantja Sila, UU 45, Manipol dan Tri Program Pemerintah dalam bidang sandang pangan, pembangunan dan pengganjangan Malaysia. Oleh sebab itu, perlunya membentuk Sukarelawan „Serba Guna“.

## PROBLEM KEAMANAN TEBU

Suatu titik berat yang tidak kurang pentingnja, adalah soal keamanan tebu setelah tebu2 itu menjelang ditebang. Bukan itu saja, sedjak tebu mulai ditantjapkan ditanah, masalah keamanan dipandang sangat perlu diperhatikan. Suatu tanaman tebu yang sudah sukur dan tinggal mengangkut kedalam pabrik, banyak kali dialami menderita gangguan yang amat banyak mengalami hanjut ditebang djalan. Ini banyak diakibatkan oleh beberapa faktor; yaitu faktor pendjagaan, alat pengangkutan, faktor pemeliharaan waktu masih di hutan ke



bun, dlsb. Tebu memang menjadi sasaran dari segala hama, hama hewan [tikus, hama dan kanak2. dan hama pentjuri an pada umumnya.

Tidak sedikit pada waktu panen tebu, bahwa dipasar - pasar gelap tampak batang2 tebu, ini semua hanya karena kurangnya intensifnya pendjagaan, walaupun perusahaan sudah banyak tjara usahanya untuk mengatasi hal pendjagaan tebu, baik melalui aparat2 perusahaan sendiri, maupun aparat2 Negara lainnya, namun belum dapat dikata berhasil mengatasi setjara baik.

Dengan SK — 3 ini, koperasi dan kaum tani lah yang lebih berkepentingan mengenai hal keamanan produksi tebu, bagaimana mendjaga keamanan tanamannya sendiri. Meskipun demikian alat2 pendjaga dari perusahaan masih perlu menjadi tenaga untuk ikut serta mengamankan tebu. Karena masih pilot project, semua pegawai dan aparat2 keamanan lainnya yang beraal dari perusahaan, tetap masih diperbantukan atau dipergunakan tenaganya. Oleh karena itu, adanya saling mengerti antara perusahaan, koperasi /kaum tani, dan kaum buruh /wakil2 buruh diikut sertakan dalam pemikiran hal keamanan tebu.

#### STATUS MASING - MASING

Dari ketentuan SK — 3 itu, ialah merupakan tanam tebu tjara Bagi Hasil. Setjara garis besar bahwa kaum tani berke wajiban menanam hingga menjadi tebu. Perusahaan berke wajiban menggiling tebu hingga menjadi gula, dan produksi gulanja sama2 dibagi hasilkan.

#### SEDIKIT NEGATIFNYA

Pengalaman menunjukkan kepada kita, bahwa pelaksanaan Pilot Project SK — 3 sekarang ini, tenaga2 untuk mengerjakan got, latjen, menanam, mupuk dsb. pada umumnya masih dikerdjakan oleh tenaga2 diluar kaum tani. Suatu hal yang bisa dianggap negatif bagi pengertian SK — 3 itu, ini sebabnya mungkin karena kaum tani belum sadar akan pentingnya SK — 3, sehingga mereka masih atjauh tak atjauh dalam hal beladjar menanam tebu. Hake

## „Perang Rahasia”

(Oleh : K.Swanow).

(III habjis)

Mereka, misalny menuduh Pemerintah Gallegos yang demokratis sebagai „komunis” dan lalu mengadakan kudeta di Venezuela dan mendirikan dikatur militer, hanya karena Pemerintah ini menuntut pembagian yang sama dari keuntungan yang didapat dari kekajaan minyak di negeri ini. Arevalo selanjutnya mengatakan bahwa Amerika Serikat „berkali2 mentjintjangan republik2 kita, membom ibukota2 kita dan pelabuhan2 dari banyak negeri2 kita, mendaratkan pasukan2nya membunuh orang2 Amerika Latin tanpa memaklumkan perang dan membunuh setjara chjanat Presiden2 kita”.

Sebagai bagian dari rentjannya di Asia Tenggara, Amerika Serikat telah mengorganisasikan suatu komite SEATO yang khusus mengadakan kontra-aksi terhadap apa yang mereka namakan „kegiatan2 subversif” dan suatu „pusat penjelidikan” untuk menghadapi „kegiatan2 komunis”, dsb. Di beberapa negeri SEATO seperti misalny di Vietnam Selatan, telah diadakan pasukan2 istimewa tertentu

yang dimaksudkan untuk „melawan antjaman kegiatan2 subversif intern”. Persetudjuaan SEATO yang agresif hanyalah meliputi bagian2 dari Asia Tenggara yang dikuasai oleh negeri2 anggotanya, tetapi di sana mata2 Amerika mempergunakan negeri2 ini untuk melakukan gerakan2 subversif setjara besar2an terhadap negeri2 Asia yang mendjalankan politik luar negeri yang bebas.

Di Republik Indonesia, Amerika membeaiaji gerombolan teror Darul Islam yang berusaha untuk merobohkan Pemerintah Indonesia. Hanya karena sokongan Amerika inilah, demikian diberitakan oleh „Delhi Times”, maka Darul Islam telah dapat mempertahankan persediaan sendjata dan amunisi nya dan meluaskan kegiatan2nya. Dalam hubungan pembentakan anti-negara di Sumatra, „Harian Rakyat” menulis bahwa Amerika Serikat tidak hanya menjokong Belanda dim soal Irian Barat, tetapi juga terang2an menjokong Lubis di Djakarta dan Simbolon di Sumatra Utara.

an daripada unsur NASAKOM yang ada di daerah tsb.

Suatu djalalan dan tjara yang perlu ditempuh dalam Pilot Project SK — 3 itu, ialah lebih mendemokratiskan tjara kerdja Koperasi, dan meluaskan komposisi nya dari semua potensi yang ada. Suatu pendapat dan usul juga harus diterima dalam Musjawarah Besar Pilot Project SK — 3 itu, ialah lebih meluaskan komposisi daripada kedudukan BP5BH. Yang hal ini diketuai oleh Hadisukmo Penghubung Gubernur / Kdh. Djateng, sebab badan tsb. adalah sangat bertanggung jawab atas kelanjutan Pilot Project SK — 3.

Tersimpul kepada kita dengan SK — 3, kaum tani lebih gairah dalam menjerahkan tanahnya untuk ditanami tebu, suatu djamitan akan hidup lang sunjnya perusahaan gula. \*\*\*

Amerika juga amat giat di India, terutama sekali melalui organisasi2 seperti „sanatorium2”, „rumah sakit2” dan „pusat2 pendidikan”.

„Saturday Evening Post” bulan Oktober 1954 memberitakan bahwa di Burma, CIA menjokong sisa2 dari pasukan2 Tjjang Kaj Sjek. Protes2 Burma di PBB sampai sekarang belum juga ada hasilnya.

Di Timur, Pakta Bagdad dengan tepat dianggap sebagai alat kolonialisme. Resminya AS bukanlah anggota, tetapi bukanlah rahasia lagi bahwa penguasa2 AS memberikan sokongan nya penuh. Dalam bulan April 1956 telah diadakan konferensi anggota2 Pakta Bagdad yang memutuskan untuk mengadakan suatu badan istimewa untuk melawan kaum progresif yang setjara sinis ditjapnya sebagai „kaum subversif”. Ini telah memberikan kebebasan luas kepada para pelopornya untuk tjampur tangan, juga dengan kekerasan, didalam urusan dalam negeri negara2 anggotanya.

Tjara2 dan luasnya kegiatan2 subversif di Timur Tengah jelas dibuktikan dengan „pertjobaan Iran”, yang tidak hanya membikin Amerika Serikat menguasai minjak Iran, tetapi juga telah memasukkan Iran ke dalam Pakta Bagdad juga agresif.

Persekutuan Atlantik Utara tidak hanya dipergunakan untuk mempersiapkan perang agresif dan melakukan kegiatan2 subversif di negeri2 sosialis, dan untuk tjampur tangan dalam urusan dalam negeri negara2 anggotanya, tetapi juga, seperti ternyata dari komunikasi sidang Dewan NATO yang terakhir, untuk menentang gerakan pembebasan nasional di Timur Tengah.

Dalam menilai politik intervensi AS dalam urusan dalam negeri negara2 lain, madjalah Amerika „Gazette and Daily” menulis dimusim panas yang lalu : „Di Iran dan Guatemala — dan juga dinegeri2 Amerika Latin setjara yang tidak begitu terang2an — State Department telah langsung mengadakan kegiatan2 yang telah merubah kekuasaan yang baru mulai demokratis menjadi kekuasaan yang reaksioner. Apa-



*Tjeramah Njoto pada Pekarev :*

## MARXISME DAN REVOLUSI INDONESIA

(III)

Bung Karno, ketika „Memperingati 50 tahun wafatnya Karl Marx“ dalam sebuah arti kel yang berdjedul begini yang kini terhimpun dalam buku „Dibawah Bendera Revolusi“ menulis tentang Marx:

„Pembela dan kampjun simudlarat....., seorang ahli-fikir yang ketetapan hatinja dan keinsjafan akan kebiasaannja mengingatkan kita pada pahlawan dari dongeng2 kuno Jermanja yang sakti dan tiada terkalahkan itu, suatu manusia yang 'gewildig', yang dengan sesungguhnya bernama 'datuk' pergerakan kaum buruh, yakni Heinrich Karl Marx. Dari mu da sampai wafatnya, manusia yang hajbat ini tiada berhenti2 nja membela dan memberi penerangan pada simiskin, bagai mana mereka itu sudah menjadi sengsara, dan bagaimana djalannja mereka itu akan mendapat kemenangan: tiada kesal dan tjapainja ia bekerdja dan berusaha untuk pembelaan itu. Seolah2 mendengarkan kita di mana2 negeri suaranya mendengung sebagai guntur, tatkala ia dalam tahun 1847



NJOTO.

berseru: 'E, Kaum proletar semua negeri, kumpullah menjadi satu'.

Pokok2 apa yang dikemukakan Bung Karno dalam tulisan nja „Memperingati 50 tahun wafatnya Karl Marx“ tsb? Inilah dia:

1. Riwayat-dunia belum pernah menemui ilmu dari satu manusia, yang begitu tjepat masuknja dalam kejakinannja satu golongan didalam pergaulan hidup, sebagai ilmunja kam

kah orang bisa dipersalahkan apabila ia menjimpulkan bhw ini adalah tudjuan dari seluruh politik luarnegeri kita ?” (“Gazette and Daily ttg. 11 Djuni 1956). Kita tinggal menambahkan bahwa tidak ada tindakan diplomatik, tidk ada teriakan2 tentang „antjaman2 komunis“, tidak ada bantahan2 resmi, akan bisa menutupi kebenaran dari dunia tentang adanya „perang rahasia“ yang dilakukan oleh golongan AS yang berten-tangan dgn tata-tertib elemen ter dari kebiasaan internasional.

Didalam sedjarah tidak ada suatu negara yang pernah begitu tjampur tangan setjara ku rangadjar didalam urusan dalam negerij negeri negara2 lain seperti yang sekarang dilaku-

kan Amerika Serikat dgn aparat2nja yang luas dan bertjambang2 untuk melakukan kekerasan, pemalsuan, fitnahan dan provokasi, dengan djaringan2 mata2nja, dgn pers beliaannja dan dengan siaran2 radionja yg menghasut.

Kegiatan2 subversif Amerika Serikat, yang ditudjukan untuk memetjah masjarakat negeri2 sosialis dan menggerowotinja dari dalam dengan bantuannja sisa2 klas2 yang telah dikalahkan, tidaklah lain daripada suatu bentuk perdjjuangan klas. Negeri2 sosialis yang bersatu didalam masjarakat yang satu, harus waspada dan menghalau kan musuh yang sedang menjerang hasil2 sosialisme.

(Diterdjemahkan dari "International Affairs" No. 2 11957).

piun kaum buruh ini", Karl Marx.

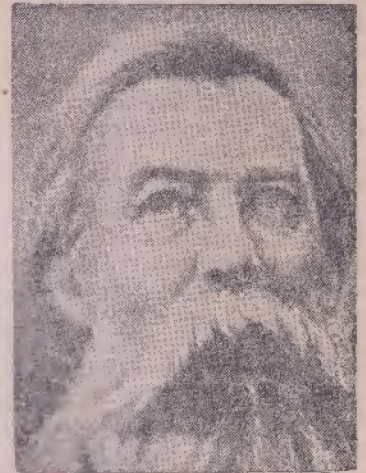
2. „Walaupun teori2nja sangat sukar dan berat bagi kaum pandai, maka amat gampanglah teorinja itu dimenger ti oleh kaum yang tertindas dan sengsara, yakni kaum melarat kepandajan yang berkeluh kesah itu“.

3. „Berlainan dengan sosialis2 lain, yang mengira bahwa tjita2 sosialisme itu dapat ter tjapai dengan tjara pekerdjaan bersama antara buruh dan majikan, berlainan dengan umpamanya: Ferdinand Lassale, yang teriaknja ada suatu teriak perdamiaan, maka Karl Marx..... membeberkanlah faham pertentangan kelas: faham klassenstrijd, faham perlawanan zonder damai sampai habis2an“.

4. „Ilmu dialektik materialisme, ilmu nilai kerdja, ilmu harga lebih, ilmu historis materialisme..... — semua itu adalah 'djasanja' Marx. Dan meskipun musuh2nja terutama kaum anarkhis, sama menjangkal djasanja Marx yang kita sebutkan diatas ini, meskipun lebih dulu, didalam th 1825, Adolphe Blanqui sudah 'mendjawab' ilmu historis materialisme itu, meskipun teori harga lebih itu sudah lebih dulu dilahirkan oleh ahli2 fikir sebagai Sismondi dan Thompson, — maka toeh tak dapat disangkal, bahwa dirinnja Karl Marx lah yang lebih mendalamkan dan lebih mendjalarkan teori2 itu, sehingga 'kaum melarat kepandajan yang berkeluh kesah mengerti'.

5. „Seluk beluknja harga lebih: bahwa kaum burdjuis lekas menjadi kaya karena kaum proletar punja tenaga yang tak terbayar..... seluk beluknja historis materialisme: bhw urusan rezekilah yg menentukan segala akal fikiran dan bu di pekertinja riwayat dan manusia... seluk beluknja dialektika: bahwa perlawanan kelas adalah suatu keharusan riwayat, dan bahwa oleh karenanja, kapitalisme adalah „menggali sendiri liang kuburnja“.

6. „Sebagai tebaran benih yang ditebarkan oleh angin ke mana2 dan tumbuh pula dimana ia djatuh, maka benih Marx isme ini berakar dan subur bersulur dimana2. Benih yang di tebar2kan di Eropah itu sebagian telah diterbangkan pula



FREDERICH ENGELS.

oleh tofan zaman kearah chatu listiwa, terus ke Timur, djatuh dikanan kirinja sungai Sindu dan Gangga dan Yang Tse dan Hoang Ho, dan dikepulauan yang bernama kepulauan Indonesia“.

7. „Nasionalisme didunia Timur itu lantas 'berkawinlah' dengan Marxisme itu, menjadi satu nasionalisme baru, satu iktikad baru, satu sendjata perdjjuangan yang baru, satu sikap hidup yang baru. Nasionalisme baru inilah yang kini hidup dikalangan rakyat Marhaen Indonesia“.

Kesimpulan2 apa yang dapat ditarik dari uraian Bung Karno 31 tahun yang lalu ini?

Pertama, bahwa Marxisme itu dapat dipeladjar oleh siapa pun yang mau mempelajari nja;

Kedua, bahwa Marxisme itu tidak bersikap kompromis, reformis atau oportunis, melainkan prinsipil dan konsekwen terhadap kapitalisme;

Ketiga, bhw adjaran2 Marx, baik filsafat, ekonomi politik maupun sedjarah merupakan „penerusan dan penjemputan“ dari adjaran2 paling progresif yg ada sebelumnya;

Keempat, bahwa Marxisme itu bukan sekedar gedjala Eropa yang hanya bisa subur di Eropa, melainkan gedjala universal yang bisa subur dimana pun;

Kelima, bahwa hanya dgn menerima Marxisme, maka nasionalisme menjadi progresif, tidak retrogresif, dan menjadi „sendjata perdjjuangan yang baru“, tidak sendjata yg usang.



## LITERATUR MARXIS

MARXISME adalah suatu sistem yang menjeluruh, yang mempelajari harus menjeluruh pula. Dimulai dengan „Manifest Partai Komunis” Marx dan Engels dan dengan misalnya „Tentang Komunisme” suatu katechismus yang disusun oleh Engels, kita setapak demi setapak perlu mempelajari buku2 Marx seperti „Keluarga sutji” dan „Kemiskinan filsafat”, buku2 Engels seperti „Dialektika alam” dan „Anti-Dühring”, buku Marx monumental, „Kapital”, karya2 Lenin seperti „Materialisme dan empirio-kritisisme”, „Negara dan revolusi”, „Imperialisme, tingkat tertinggi kapitalisme”, „Kepada kaum miskin desa”, „Dua taktik sosialis-demokrasi dalam revolusi demokratis”, dll., karya2 Stalin seperti „Anarchisme atau Sosialisme” dan „Materialisme dialektik historis”, karya Dimitrov „Ofensif fasisme dan tugas2 Komunis Internasional”, dll.

Di Timur — Mao Tse-tung di Tiongkok menulis „Tentang Demokrasi Baru”, Ho Chi Minh di Vietnam menulis „Kolonialisme Perancis Diadili”, dan di Indonesia Bung Afdit menulis a.l. „Masjarakat Indonesia dan Revolusi Indonesia”, „Tentang Marxisme”, „Sosialisme Indonesia dan syarat2 pelaksanaannya” dan „Marxisme-Leninisme dan pengindonesiaannya”.

Literatur Marxisme memang kaya sekali dan mempelajari keruan saja memakan waktu. Orang akan lebih tepat dan lebih kena mempelajari Maxisme, jika mempelajari berhubungan erat dengan perjuangan aktual, berhubungan erat dengan gerakan revolusioner dan untuk gerakan revolusioner. Sebaliknya, orang akan lambat dan mungkin meleset mempelajari terpisah dari perjuangan aktual, terpisah dari gerakan revolusioner, dan pasti orang akan gagal samasekali jika mempelajari Marxisme justru untuk menentang gerakan revolusioner.

Tetapi sekalipun kepustakaan Marxisme itu luas sekali, kita bisa mulai mempelajari Maxisme dari sedjumlah sari patinja yang — berkat propa-

ganda pemimpin2 Indonesia terutama Bung Karno — sudah terkenal. Misalnya dalil2 sbb.: „Nooit heeft een klasse vrij-wilig van haar bevoorrechte positie afstand gedaan” (Tak pernah sesuatu kelas dengan suka rela melepaskan kedudukannya yg berprivilese), seperti di kutip Bung Karno dari Karl Marx dalam karya „Sarinah”.

Atau: „Een volk dat een ander volk onderdrukt, kan niet vrij zijn” (Rakyat yang menindas rakyat lain, tak mungkin merdeka), yang juga dikutip dalam „Sarinah” dan dijabat tempat lainnya, a.l. ketika minggu j.l. Presiden Sukarno membuka di Istana Negara Konferas Sastra dan Seni Revolusioner (KSSR).

Atau dalil yang juga dikutip ketika membuka KSSR: „De cultuur van een periode is al tijd de cultuur van de heersende klasse” (Kebudayaan sesuatu zaman adalah selalu kebudayaan an kelas yang berkuasa).

Atau dalil ini: *Runtuhnya kapitalisme itu tidak otomatis berarti berdirinya Sosialisme. kalau didirikan.*

Banyak lagi dalil2 Marx yang lain yang telah populer berkat populerisasi Bung Karno, dan dalil2 itu seberapa boleh, dalam kita nanti membitja rakan filsafat Marxisme, ekonomi politik Marxisme, Sosialisme Marxisme, dan peng-Indonesiaan Marxisme — akan saja kutip kembali dan saja jelaskan seperlunya.

Garis2 besar daripada haluan negara kita, Manifesto Politik Republik Indonesia, a.l. menyatakan: „Siapa, — kalau benar2 ia Manusia, dan bukan makhluk tanpa arah —, berani membantah kebenarannya benang-merah dalam Manifesto Komunis, bahwa sebagian besar dari umat manusia ini ditindas, di onderdrukt dan diuitgebuit oleh sebagian yang lain, sehingga akhirnya kaum proletar tak akan kehilangan barang lain daripada rantai belenggu mereka sendiri. Mereka sebaliknya akan memperoleh satu dunia baru. Hai Proletar seluruh dunia Bersatulah”.

„Kalimat2 ini”, demikian Manipol lebih lanjut, bersama „pokok-is Declaration of In-

## Front Nasional DIJ:

# Tarik Menteri2 Partai Murba dari Kabinet Dwikora

Dukung keputusan Pres Indonesia keluar dari PBB

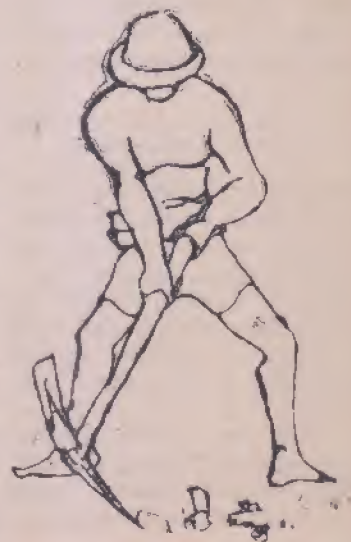
Dalam surat kawatnya kepada Presiden, Panglima Tertinggi ABRI/Kotj, Front Nasional DIJ menyatakan dukungannya sepenuhnya atas keputusan Presiden untuk keluar dari PBB dan menuntut agar menteri2 kabinet Dwikora dari Partai Murba ditarik dari kabinet berkenaan dengan dilarangnya sementara aktifitas partai tsb. Surat kawat tsb. bunji lengkapnya sbb: „Dengan rasa penuh tanggung jawab FN-DIJ mendukung sepenuhnya keputusan PJM Presiden Soekarno untuk keluar dari PBB. Kami yakin bahwa keputusan tsb. akan lebih meningkatkan Dwikora, memperkuat Nefo dan meningkatkan perjuangan untuk meretol PBB yang didominasi oleh oldefo.”

Mengenai pelarangan sementara Partai Murba, FN-DIJ menyatakan bahwa „Demi untuk kesatuan dan persatuan guna suksesnya pelaksanaan Dwikora, FN-DIJ mendukung sepenuhnya keputusan PJM Presiden, Panglima Besar ABRI/Kotj, untuk sementara waktu melarang kegiatan partai Murba beserta anggotanya, ormas dan lembaga yang bernaung dan berinduk dibawahnya. Front Nasional DIJ standujtnya mengharap kebijaksanaan Presiden, untuk menarik mundur menteri-menteri dari partai Murba dan digantikan dengan tenaga-tenaga yang sanggup sepenuhnya melaksanakan Pantjasila, Manipol dan Dwikora. Eurat kawat ini ditandatangani oleh Susilo dan A. Wijono (Nas).

dependence America”, „atau ladjari orang, dia ditakuti dan inti-sari pikiran yang demikian terus ditakuti oleh yang seba itu mengandung kebenaran2 gian, tetapi dia dikagumi dan yang tak boleh di-ragu2kan terus dikagumi oleh yang seba gian lagi, yg sebagian besar.

Kekuatan „Manifest Partai Komunis” terletak dalam kenjataan, bahwa bahasanya bahasa perjuangan, bahasa Rakyat pekerdja, bahasa sedjarah. W.I. Lenin menilai „Manifesto Partai Komunis” dengan kalimat2 sbb: „Dengan kedjer njahan dan ketjemerlangan jg zenial, karangan ini menerangkan garis2 pokok pandangan-dunia baru, materialisme kon sekwen, yang menjakup juga dunia kehidupan sosial, dialektika, sebagai doktrin yang paling luas dan mendalam tentang perkembangan, teori perjuangan kelas dan teori peranan revolusioner bersedjarah-dunia dari proletariat — penjipta masjarakat baru, masjarakat Komunis”.

Kalau mulanya „Manifesto Partai Komunis” itu hanya terbit dalam bahasa2 Djerman, Inggris, Perancis, Italia, Vlam dan Denmark, maka sekarang „Manifest” itu sudah terbit ba rangkali dalam semua bahasa atau hampir semua bahasa. Dia dibuat dan terus dibuat orang, dia dipelajari dan terus, dipe





Masalah kriminalitas atau kenakalan pada anak muda belia/remadja dimasyarakat kita dewasa ini menjadi pergantian dan bahan pendiskusan yang serius dikalangan pendidik khususnya dan masyarakat umumnya yang sangat rumit sekali dengan bermacam2 problemnya, sehingga didalam mengambil kesimpulan dan penyelesaianjapun masih belum memperoleh hasil yang memuaskan.

Mengapa hal ini begitu sangat diperhatikan, tiada lain adalah karena masa depan masyarakat, bangsa dan negara kita adalah menjadi tanggung jawab dari generasi muda yang akan datang ja itu masyarakat Sosials Indonesia.

Martabat bangsa dan negara terletak pada pundak dan bahu dari generasi yang sekarang ini untuk melandjutkan dan meneruskan dari hasil2 yang kita tjuapai dari kemenangan revolusi Agustus 45.

Sudah banyak kita mendengar keluhan dari para aparat2 negara, pendidik dan orang tua didalam masalah kenakalan dari anak2 muda remadja ini. Lalu apakah kita hanya tinggal diam begitu saja melihat permasalahan ini berlalu? Kalau tidak, sudah sedjauh manakah sumbangan/tindakan kita terhadap masalah ini, sebabnya dan bagaimana djalan keluarnya.

Sudah barang tentu persoalan seperti ini menjangkut kepada pendidikan didalam keluarga itu sendiri. Karena keluarga itulah yang mula2 didjumpai anak (lingkungannya), untuk kebutuhan bimbingan dan perkembangan selanjutnya.

#### Sebab2 kenakalan pada anak muda remadja.

Tidak seorangpun yang dapat lepas sama sekali dari ikatan dan hubungannya dengan masyarakat. Djadi lingkungan sosial itu haruslah memberi saran dan tudjuan dari pada individu itu. (Lysen, didalam bukunya: Individu dan masyarakat.)

Kesadaran manusia dibantu oleh kehidupan manusia. Dan kesadaran manusia itu selalu berubah sesuai dengan pedja.

#### PENDIDIKAN :

## „PENDIDIKAN KELUARGA”

Oleh : Nurdin AS.

rubahan masyarakat (LP. Pavlov.)

Dari uraian Lysen (seorang sosiolog) dan teori I.P. Pavlov ini dapat kita tarik suatu kesimpulan bahwa lingkungan sosial/keadaansosial akan menentukan kesadaran sosial, sendang kesadaran sosial itu sendiri ditentukan oleh keadaan sosialnya yg menentukan pula sikap individu terhadap masyarakat.

Maka masalah kriminalitas pada anak muda remadja yang sekarang ini adalah mentjerminkan keadaan masyarakat kita yang belum merdeka penuh (setengah djadjahan dan setengah feodal), jaitu masih bertjokolnya investasi modal asing di Indonesia dan masih adanya sadja feodalisme menjdialankan praktek penghisapan. Keadaan yang serupa ini akan mempengaruhi kehidupan anak dan sikap anak, dengan kebudayaan2 yang kepenangan Imperialisme dan feodalisme akan mempengaruhinya pula.

Misalnya: Masih adanya pemilihan alat produksi setjara perseorangan menimbulkan individualisme dan liberalisme hilangnya kesadaran sosial dan makin renggangnya hubungan masyarakat. Maka segala tindakan anak muda didalam keadaan yang seperti ini lepaslah pula hubungannya dengan lingkungan/masyarakatnya, tak bertanggung jawab dan takdipi kirkan sehingga tindakan2nya asosial.

Dengan demikjan mudahlah menjusupnya kebudayaan Imperialis hilangnya kesadaran sosial dan kepribadiannya. Maka terdjerumuskan anak tersebut pada hal2 kenakalan2 dan kriminalitas yang merugikan masyarakat.

Karena bagaimanapun baiknya rentjana pendidikan pada umumnya, bila masyarakat atau lingkungan anak sedemikian djeleknya tentulah segala rentjana pendidikan akan sia2 sa

Sekarang apakah sudah cukup kita gantungkan pada kenjataan dan keadaan itu sadja? Lalu kita menjerahkan pendidikan anak pada keadaan yang sedemikian rupa? Tidak kita melihat kenjataan yang demikian dan dari melihat kenjataan ini kita harus mampu mengubah kenjataan itu pula. Hal ini menjangkut kesadaran sosial anak muda itu sendiri akan tanggung jawabnya pada masyarakat. Mampukah ja mentjelaskan persoalan itu, mengubah keadaan tadi? Bila tidak, kita temulah kenakalan2 pada anak2 muda belia ini dengan realisasinya yang berbeda2. tapi penjebabnya yang sama jaitu keadaan masyarakat itu.

Dari keadaan masyarakat ig seperti itu tadi menjebabkan timbulnya egoisme, anak tak terdimpin lagi, anak tak patuh pada orang tua, berbuat menurut sekehendaknya dipadu pula dengan penetrasi kebudayaan Imperialis yang amoral dan sadis yang meradjalela seperti misalnya dansa - dansi, twist, rock and roll yang bedjat dengan film2nya tentang „humanisme universal” dan cowboy2an yang terang2an menghambat dan merugikan revolusi kita, tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia, lewat kaum reaksioner didalam negeri budak hamba Imperialis. Maka banjaklah anak muda belia menjadi korbannya yang belum dapat menjeleksi segala apa yang ditemuinja dimasyarakat.

Karena anak muda belia tadi masih belum matang dan belum sadar akan tanggung jawabnya pada masyarakat, didalam penyelesaian revolusi menudju kemasjaraikat sosials Indonesia yang kita tjita2kan, ja menirukan begitu sadja. Lebih djelek lagi bila didalam kalanganja sendiri ja tak memperoleh bimbingan sepenuhnya terhadap perkembangannya, dari sifat orang tua yang masabodoh terhadap tindakan anak, dan kadang2 tidak mengerti apakah arti penting bimbingan orang tua itu sendiri didalam keluarganya.

#### Arti pentingnja Pendidikan Keluarga.

— Dari uraian yang diatas dan kenjataan yang kita lihat sekarang meningkatnja kenalan pada anak2 muda belia ini, adalah menjadi tanggung jawab dari orang tua (keluarga) yang pertama2 sekali lingkungan yang didjumpai oleh anak. Karena bagaimanapun baiknya pendidikan yang diperoleh anak disekolah seperti yang diuraikan diatas belumlah bisa menjamin perkembangan anak seperti apa yang kita harapkan. Keluarga adalah lingkungan yang tak terpisahkan sama sekali dari pendidikan anak.

— Kewadajiban orang tua untuk mendidik anaknya menjadi patriot yang komplit dan sedjati sesuai dengan kepribadian Bangsa Indonesia yang sudah digariskan didalam Manipol, yang tjinta pada tanah air dan bangsanja, tjinta kerdja dan rakyat pekerdja, tjinta pada kebudayaanja sendiri (kebudayaan Indonesia yang sedjati). Tjinta pada kaum buruh dan tani sebagai soko guru revolusi, djadi pembela yang setia dan patriot yang setia dari Manipol, bertjita2 masyarakat sosials kata dan perbuatannya.

— Menjadi anak muda yang gandrung akan sosialisme, yang tak pernah absen didalam revolusi, revolusi disegala bidang sesuai dengan Manipol.

Maka disinilah letak dan arti pentingnja pendidikan keluarga, pendek kata mensosjalkan dan mengaktifkan pendidikan sosials didalam keluarga sendiri, karena didalam masyarakat sosials keadaan seperti ini sudah terpetjahkan sebaik2nya.

— Dengan mengubah struktur masyarakat yang sekarang kemasjaraikat sosials, dengan memberikan pendidikan sesuai dengan tudjuan yang akan kita tjuapai jaitu masyarakat sosials didalam keluarga itu, menasional demokratiskan pendidikan pada umumnya, menasional polkan kebudayaan dengan konsekwen dan dengan perbuatan didalam masyarakat dan didalam keluarga.

Masalah anak nakal dikalangan anak muda belia ini akan terselesaikan dengan bimbingan yang tepat didalam keluarga itu. —\*



# Tentang arti Internasional dari Elektrifikasi di Uni Sovjet.

Dari Goelro Plan hingga Rentjana 7 tahun, 1958 - 1965.

Oleh : SARIDJOHARYONO BA

(Seri I)

Motto :  
Sosialisme Indonesia = Indo-  
nesia + Elektrifikasi.  
Bung Karno dan Dr. Roeslan  
Abdulgani.

DALAM th 1920, dua tahun lebih setelah berhasilnya Revolusi Oktober 1917, Lenin mengumumkan rentjana tentang elektrifikasi seluruh Sovjet. Dalam rentjana yang disebut Goelro Plan itu dan diterima oleh Badan Kongres Sovjet Russia jg pertama pada bulan Desember 1920, dibentangkan olehnya bagaimana Russia sebagai suatu negara yang sangat terbelakang di Eropa waktu itu (backwards) dapat merubah dirinya sebagai negara industri dengan tjepat dan mendasarkan atas sosialisme. Malahan Lenin berkali2 menandakan, bahwa tak mungkin melaksanakan sosialisme tanpa adanya elektrifikasi yang meluas diseluruh negeri. Terkecuali sampai sekarang runusnja yang singkat itu : Sosialisme (Komunisme) = Sovjet + Elektrifikasi, yang akhirnya juga dipraktekan dinegara2 sosialis lainnya.

Rentjana Lenin tersebut dikeluarkan tatkala Soviet sedang mengalami kesukaran - kesukaran, jaitu baru saja menghadapi intervensi asing (pembajakan industri, modal asing, embargo dari negara2 kapitalis Barat atau Eropa), dan juga adanya golongan reaksioner didalam negeri yang bekerjasama dengan negara2 kapitalis. Dengan kepertjajaannya dan pandangannya yang luas, Lenin menyatakan bahwa rentjana tersebut pasti akan berhasil dlm jangka waktu 10 th atau 20 tahun kemudian, jaitu agar dapat menjamai kekuatan tenaga listrik negara industri Eropa Barat pada waktu itu. Memang selanjutnya Lenin banyak menerima bantuan2 tenaga2 expert dan mesin2 dari luar negeri setelah hubungan dengan negara2 tersebut baik kembali, malahan Amerika kemudian mengerahkan suatu kesatuan tentara zenit dibawah

pimpinan Kolonel Cooper, jg listrik yang kebanyakan terdapat diwilayah Rusia di Eropa masih banyak digerakkan dengan tenaga2 uap dan didirikan dengan modal atau malahan dimiliki oleh perusahaan2 dari negara2 Kapitalis Barat. Rentjana Goelro dari Lenin yang terkenal itu sebetulnya adalah merupakan kelanjutan dari rentjana2nya yang terdahulu, sering juga disebut program kedua dari Partai, setelah berhasil meletuskan Revolusi Oktober pada akhir tahun 1917. Dalam tahun 1918, Lenin mengeluarkan rentjana atau program pembangunan ekonomi yang pertama : „Gambaran tentang Rentjana Ilmiah bagi pekerdjaan2 tehnik”, yang mengharuskan dibentuknya suatu komisi untuk mengembangkan kemajuan ekonomi Russia. Diusulkan agar terutama diberikan perhatian khusus tentang elektrifikasi industri, soal transport, bahkan elektrifikasi dalam bidang pertanian. Terutama disarankan tentang rentjana penggantian tenaga uap dengan tenaga2 air atau hydro, mengingat alam Russia kaya dengan sungai2 dan djeram2 atau apa yang sering disebut sebagai „batubara putih”.

Pada bulan April tahun 1918 itu pula, telah diputuskan untuk membangun setasiun listrik baru sebagai : Volkhov, Syr dan Imatra-semuanya ada diwilayah Soviet Eropa. Sedangkan terhadap setasiun listrik yang ada dan telah tua harus diperbaiki agar kapasitasnya bertambah untuk memenuhi tenaga listrik yang demikian mendesak sangat dibutuhkan. Terutama kepada generasi muda Lenin selalu meyakinkan akan betapa peranan elektrifikasi bagi perindustrian bahkan pertanian atau pembangunan ekonomi sosialis.

Walaupun mengalami banyak

kekatjauan dalam negeri karena adanya intervensi asing, embargo atau blokade ekonomi dari negara2 Kapitalis Barat, pembangunan setasiun listrik tadi tetap terus berdjalan. Setasiun2 yang selesai dibangun selalu dibuka sendiri oleh Lenin dengan sambutan2 yang meriah dari penduduk disekitarnya. Lenin tetap pada tekadnya untuk mewujudkan impiannya. Dlm suratnya yang ditulis kepada seorang kawannya G.M. Krzhizhkovsky, dia mengajak untuk menyelesaikan programnya tersebut dalam waktu 10 atau 20 tahun yang akan datang, dengan rentjana akan dapat mendirikan setasiun2 20 sampai 50 buah, dengan radius jarak 400 km. dari Moskow. Komisi yang diserahi tugas melaksanakan pembangunan pertama tadi dengan tjepat dapat mengumpulkan insinyur2 dan tehnik2 yang dipunyai Soviet pada waktu itu : Pada akhir tahun 1920 Rantjangan atau Plan Goelro programnya sbb. :

1. Memperbaiki setasiun2 listrik yang telah ada agar dapat membantu produktiviteit kerdja.

2. Perluasan dari industri berat yang telah ada,

3. mempertjepat penambahan sumber tenaga listrik dibandingkan dengan kemajuan industri.

4. pembangunan setasiun2 jg besar dan modern,

5. pembangunan bahan bakar untuk memenuhi kebutuhan perluasan elektrifikasi.

6. penggunaan tenaga2 air bagi setasiun2 listrik hydro modern dan besar dan bagi alat perhubungan serta irrigasi.

7. pembangunan djaring2 aliran listrik yang meluas diseluruh negeri dan dapat memenuhi kebutuhan serta dapat dihubungkan dengan daerah yang satu dengan lainnya.



8. pembagian sumber tenaga listrik agar dapat tersebar dengan teratur diseluruh negeri, agar terdapat penjebaran tenaga2 yang produktif diseluruh negeri pula.

Semua program tersebut dapat disimpulkan dalam program A dan B, yang pertama ialah un mudian diikuti oleh setasiun listrik rehabilitasi setasiun2 yang telah ada, yang kedua adalah untuk pembangunan setasiun2 baru yang meluas diseluruh negeri. Dalam hal ini Lenin selalu mengandjurkan pembangunan setasiun2 ketjil yang serba guna terutama didaerah yang terpencil.

Sehingga pada tahun 1922 se lesai dibangun setasiun2 tenaga listrik Kashira, Krasny Oktober, yang berkekuatan kira2 12.000 kilowatt. Dua tahun kemudian diikuti oleh setasiun listrik hydro Kizel, sedang Gorky dan Shatura selesai pada tahun 1925. Setasiun listrik Volkhov dibuka akhir tahun 1926, sedang Denipper yang terbesar waktu itu di Eropa, dirantjang dan dibangun dengan bantuan Amerika mulai pada tahun 1927. Amerika mengirimkan satu kesatuan tentara zenii mesin2 dan perlengkapannya, sebagai tanda persahabatan dengan Sovjet Uni yang juga dilakukan oleh negara2 kapitalis Eropa Barat.

Walaupun Lenin sendiri tak sempat melihat rentjana Goelro nja selesai dan terwujud, sebab tiba2 meninggal pada tahun 1924 karena perdarahan di otak, tetapi pembangunan seterusnya dilakukan dengan giat, oleh Stalin. Sehingga pada tahun 1931 — 1935 Rentjana Goelro tersebut telah dapat di selesaikan menurut rentjana semula. Seterusnya menjadi dasar pembangunan setasiun2 listrik yang lebih luas, lebih besar dan lebih banyak pada waktu selanjutnya yang hingga kini belum selesai juga.

#### Faedahnja dimasa Pemerintahan Stalin.

Sudah barang tentu betapa besar faedah hasil program elektrifikasi pertama tadi bagi Rentjana Lima Tahun Sovjet yang dimulai pada tahun 1927. Dika pada masa2 sebelumnya sedari tahun 1921, sewaktu Lenin mengeluarkan „Orde Ekonomi Barunja” (New Economic

Policy-N.E.P.), yang memberi sedikit kelonggaran pada ekonomi Sovjet dan mau menerima bantuan Barat, maka fase baru kearah industrialisasi Sovjet Uni kali ini ialah ingin mentjukupi sendiri segala2nja. Dengan tjara pemerintahannya yang keras, Stalin berhasil melaksanakan 4 tahap dari Plan 5 tahun hingga pada akhir P.D II, terutama tampak djelas dari kemajuan yang mengagumkan dari industri berat, sehingga dapat memenangkan dalam melawan serbuan dari kaum Nazi. Pengaruh timbal balik antara elektrifikasi dan industri berat adalah tampak djelas. Mesin2 dan generator2, perlengkapan pembangunan Dam2, setasiun stasiun pembangkit tenaga uap, sampai kereta api diesel listrik dapat dibuat sendiri.

Pada tahun 1933, kekuatan tenaga listrik Sovjet telah dapat melampaui Inggris, Canada, Djepang, Perantjis, Sehingga menjadi negara ketiga dalam hal kemampuan tenaga listrik nja setelah Amerika dan Jerman. Sehingga pada akhir tahun 1940, kekuatan tenaga listrik tersebut telah menaik menjadi 25 kali dari kekuatan yang ada dimasa Czar pada tahun 1913. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pembangunan setasiun2 tenaga listrik hydro maupun uap yang besar2. Setasiun2 tenaga uap dapat digerakkan dengan 60 matjam bahan bakar yang ada diwilayah Sovjet Uni, dari batubara sampai gas2 alam.

Selama penjerangan dan pendudukan kaum Nazi, dapat dikatakan, sebagian besar sumber tenaga listrik (60 buah) di hantjurkan musuh. Tetapi hal tersebut malahan mendorong untuk membangun setasiun2 baru dengan tjepat didaerah2 Timur, jaitu di Asia Tengah dan Siberia, dimana sungai2 besarnya banyak mengalir disana. Seterusnya mendorong bagi pembangunan setasiun2 raksasa didaerah2 tersebut kemudian.

Tetapi pembangunan setasiun2 raksasa didaerah Central Asia tsb. memerlukan waktu yang lama dan belum selesai hingga sekarang. Dimulai sehabis P.D. II, maka dikerdjakan dengan diam2 oleh Stalin dan baru sepuluh ta-

hun kemudian terdengar hasil2nja dan diberitahukan ke madjuannya oleh perintah P. M. Chrustjov, yang lalu. Hal ini disebabkan pembangunan Dam2 tsb. selain memerlukan alat2 perlengkapan, pabrik2 mesin dan generator2 yang besar yang begitu lama mempersiapkan, pembuatan djalan2 raja, pembukaan daerah2 baru, sambungan djalan atau rel2 kereta api, pembuatan kanal2 sungai2 besar tadi serta membendungnja, yang harus disesuaikan dengan perkembangan atau kemajuan daerah2 Asia Tengah tadi. Walaupun dalam hal ini sering dikerdjakan oleh tenaga2 ker dja para pioner2 muda dengan sukarela. Baru sehabis P. D. II juga banyak kota2 didirikan didaerah2 tadi, pusat2 industri2 djadkan disana, jaitu untuk mengolah daerah2 yang kaya dengan tambang: minyak tanah, batubara, gas2 alam, besi aluminium dll-nja. Hal ini juga mendorong per pindahan penduduk dari daerah Barat ke daerah Timur tadi dengan setjara sukarela, dan hal tersebut menyebabkan adanya kemajuan penduduk minoriteit daerah2 Asia tsb. Dika daerah Timur dahulunya banyak daerah Vladivostok sa dja yang telah mengalami kemajuan sekarang seluruh daerah Siberia dan Asia Central telah maju dan terbuka dengan penerangan listrik yang merata. Mendjadikan daerah2 yang dulu sering disebut oleh penulis2 Barat sebagai daerah2 yang gelap, terbelakang dan tertutup, berubah menjadi pembangunan yang dikerdjakan dengan kerdja keras oleh penduduknja.

Sungai2 besar yang mengalir keutara didaerah2 tadi ialah: sungai2 Volga, Don, Pejhora, Dvina, Ob, Yeniseja, Lewa dan Amur, semuanya telah dipakai atau dibendung untuk menggerakkan generator2 besar Dam2 dan generator2 pada sungai2 besar tersebut ialah: Setasiun tenaga listrik Lenin Volga dan Stalingrat disungai Volga, masing2 berkekuatan ±2300 djuta dan 2330 djuta kilowatt. Bratsk dan Kaskoyarsk disungai Angara, masing2 berkekuatan 4000 dan

5000 ribu kilowatt. Kekuatan ini dapat dibangdingkan dengan kekuatan listrik pada Grand Coulee Dam di Sungai Columbia, Amerika Serikat jg sampai tahun 1928 merupakan setasiun pembangkit tenaga listrik terbesar didunia, jaitu berkekuatan 1974 djuta kilowatt atau separohnja kekuatan dua setasiun raksasa disungai Angara tadi. Dan mungkin hanya setasiun2 listrik jg di bangun pada projek Aswan di Dam di Mesir dan Volta Dam di Ghana yang dapat menjamai kekuatan setasiun pembangkit raksasa tadi. Tak ter hitung banyaknya setasiun2 pembangkit ketjil (dibawah 1 djuta kilowatt) yang dibangun pada tjabang2 sungai besar tadi dimana terdapat kota2 pusat pemerintahan Republik2 otonom dan pusat2 industri se begai: Tasjkent, Baku Sverdorsk, Staljnabat, Frunze, semuanya terdapat di Asia Tengah.

Sedang pada daerah2 dan kota2 yang djauh dari sungai2 besar sebagai Karaganda, banyak didirikan setasiun2 tenaga listrik uap atau thermal power yang besar dan modern. Batubara dan gas alam yang melimpah2 pada daerah2 tersebut yang dialirkan melalui pipa2 menuju ketempat2 atau kota yang djauh letaknya, begitu pula adanya tambang2 minyak tanah atau minyak bakar memungkinkan didirikan setasiun2 pembangkit tenaga listrik yang murah dan praktis daripada yang bertenaga air. Hingga sampai pada daerah2 yang terpencil banyak didirikan setasiun2 listrik ketjil tenaga uap tersebut. Paling akhir dibangun mulai tahun 1954, Sovjet Uni telah dapat membangun sebuah setasiun pembangkit tenaga listrik Atom didaerah Ural, dan mungkin sekarang telah lebih banyak lagi djumlahnja.





## Drama 3 Babak:

# DIBELAKANG APINJA „KAPAL - TUDJUH”

(Oleh : W.S. Rekadajaja.)

### BABAK I.

Lajar dibuka..... !  
**Decorasi :** Lukisan dipinggir la-  
ut sebuah pelabuhan. Kapal pe-  
rang terlihat dari djauh.  
Dipantaj laut.....

Seorang Kelasi Kapal Keradja  
an Belanda, berkulit sawo-ma-  
tang ke hitam2an, berpakaian  
pesjar, seorang diri. Melundjuk-  
kan sikap jang sombong (di-  
bikin-bikin), sebentar-sebentar  
djauh memandang kemuka,  
sambil berkali-kali mengangkat  
tangannja jang kiri, ingin tahu  
masih berapa waktu lagi sam-  
pai djam 5 sore, suatu waktu  
jang amat penting baginja jang  
hanja setiap 7 hari sekali sa-  
dja, waktu itu dipergunakan.

Dari menit-keminit, bertambah  
kesal dalam hatinja, berbitjara  
lah dengan dirinja sendiri.....

**Djoni :** „Kurang 5 menit la-  
gi! Mengapa belum tampak...  
Mengapa, ada halangankah ?  
Oho.....! Itu dja !

Komhjer...Komhjer... Zam... !  
Benar datang dari mukanja,  
seorang tampan masih muda  
Serdadu KNIL mengenakan pa-  
kajian minggu, menudju lang-  
sung kepada insan jang sudah  
lama menantikan. Kedua-dua-  
nja sama2 tidak mampu me-  
njimpan rahapnja sebagai ka-  
wan, tangan kanan bersalaman,  
sedangkan tangan kirinja me-  
nepuk pundak kawannja. Mata  
bertemu mata, hati bertemu ha-  
ti terhadap kawan jang me-  
mang semati-sehidup. Achirnja  
terlepaslah kata-kata pertama  
dari mulutnja.....

**Hamzam :** „Gimana Djoni.....  
Baikan toh !!

**Djoni :** „Natuurlijk dong!  
Tjuma tadi sebentar aku me-  
njaksikan akan kedatanganmu,  
sehingga timbullah fikiran aku  
gerakan berhalangan apakah  
kau tidak segera muntjul dimu,  
ka aku ini.....!”

**Hamzam :** „ngGak Djoni.....  
begini tjeritanja.....!

Sambil mendjawab pertanja-  
an Djoni, kedua belah tangan  
nja saling berubah posisinya,  
sama-sama mendjadi bertolak  
pinggang, menampakkan sa-  
ma2 keangkumanja selaku  
Tentara Anak Radja. Sebentar  
berlagak, sebentar pula bergan-  
ti tangannja. Djoni merogoh  
kantong-sakunja, mengenakan  
sebatang rokok dimulutnja sen-  
djari, dan tidak lupa menjerah-  
kan sebatang kepada kawan ka-  
ribnja Hamzam. Korek dinyala-  
kan, sama2 mengatjukan rokok  
nja kearah api, dan..... seben-  
tar berkeluklah mengepul hem-  
busan rokok dari kedua saha-  
bat itu.....

Sesaat kemudian terdengar-  
lah dari mulut Hamzam, me-  
landjutkan djawaban atas de-  
sakan kawannja Djoni itu.....

**Hamzam :** „Begini Djoni.....  
Aku ada kesibukan pagi ini,  
hampir2 sadja aku datang ter-  
lambat. Kenalan baru perlu  
aku djumpai. Untung ada tak-  
si, kalau tidak kau akan ma-  
rah padaku.....!

**Djoni :** „Sukurlah kalau ha-  
nja itu sadja, berarti djuga su-  
atu prestasi bagi kita sekalian.  
Mudah2an kenalan baru itu se-  
gera menjusul mendjadi peng-  
ikutmu jang setia..... Aku  
mungkin menjusul tidak lama  
lagi.....!

**Hamzam :** „Tidak Djoni.....  
Ini betul2, bukan mainan. Dan,  
tepat djuga katamu, bahwa ke-  
nalan baru ini nanti, bukan sa-  
dja mendjadi pengikutku, teta-  
pi djuga pengikutmu, dan se-  
kaligus mendjadi pengikut ki-  
ta ini. Hanja, tahu sendiri  
dong..... kenalan baru ini ti-  
dak mungkin kau ketahui sla-  
pa namanja dan kaja apa orang  
nja, sebab pasti kita bentuk ke-  
lompok baru lagi.....!”

**Djoni :** „Uwah..... betul2  
kau ini kader jang boleh di-  
banggakan. Aku puas Zam!!

**Hamzam :** „Begini Djoni.....!  
Hari ini memang ada pesan  
penting dari kawan kita Bung  
Hurip. Sekarang kita harus le-  
bih waspada lagi. Pesan jang  
keras, jang aku terima, kita  
harus dapat menjelamatkan  
„drimansistim” kita ini. Hati2  
djangan botjor. Si Botak mu-  
lai tjium2. Lagi jang mesti kau  
ingat ialah masalah tuntutan-  
mu sekawan tentang menolak  
potongan 17% itu tidak prin-  
sip, dan bukan satu2nja. Itu  
adalah sekedar gebaar sadja.  
Lebih dari itu Djoni, kita ingat  
pesan kawan kita Bung Hurip  
jang lain, bahwa jang terutama  
ialah masaalah diskriminasi  
warna kulit, diskriminasi sala-  
ris, tekanan dan larangan hu-  
bungan dengan orang luar, ter-  
utama dengan orang2 pergerak-  
an, inilah jang terpokok!

**Djoni :** „Ja Zam, terima ka-  
sih atas keteranganmu itu. Se-  
mua saja perhatikan, Dan, per-  
tjajalah bahwa kita tjukup ber-  
hati2. Kalau si-Botak mulai  
tjium itu betul, Tanda jang

aku dapat lihat, ialah matanja  
selalu metjitjil kalau tahu aku  
batja koran jang bukan dia pu-  
nja.

**Hamzam :** „Maka itu Djoni...  
Dimana2 mereka mengadakan  
aturan jang sama. Ditempat-  
kan demikian djuga. Maka, li-  
hat dong, disaku saja tidak  
pernah lupa, selalu koran „De  
Lokomotif” aku slempitkan,  
tjuma sekedar kamopias sa-  
dja.

**Djoni :** „Tambahan lagi.....  
Zam! Sekarang mereka selalu  
mempergunakan kata2... orde  
en tucht..... orde en tucht...!  
Dasar badjingan si!

**Hamzam :** „Jah, itu semua  
udjian bagimu Djoni. Dan di-  
samping itu kau harus tahu,  
bahwa semua itu adalah seka-  
dar untuk menutup-nutupi  
praktek mereka jang selalu  
memperbudak kita bangsa  
awak ini.

Dan..... penting lagi Djoni  
.....!



Operasi Karja Angkutan Kepo'sian tengah menutup Operasi  
nja dengan menjelesaikan pembuatan djalan dengan jarak  
± 7 km. Dalam gambar tam-ak Drs. Hartono tengah mela-  
porkan djalannja Operasi.  
(Sri Swa. Bp).



Tangan Hamzam menarik perlahan2 tangan kiri Djoni, mulut ditempelkan dekat telinga Djoni sambil berbisik-bisik.....

Pesan jang terachir dari Bung Hurip, kita sekarang sam paj waktunja, dan telah masak untuk menggunakan sendjata kita parangkas, jalah.....aksi..... staking!

Djoni: „Staking....?! Uwah hebat djugal! Apakah kiranya Bung Hurip telah siap dengan segala2nja, bukankah korewensinja tidak ringan!”

Hamzam: „Tentu Djoni! Segala sesuatu telah diperhitungkan masak2. Keadaan sudah sangat memaksa, dampada kita dipukul dulu, kita kan harus pukul dia dulu. Harja kau harus sangat berna2, karena di tengah2mu ada pengchintnja. Itu lo si Udjang! Awasi! Sampai waktunja nanti, bersih kan dulu, dan segera kuasai sendjata. Dan selandjutnja per tahankanlah kapalmu, karena itu basis jang pertama. Pimpin lah kawan2 kita, dan djangan panniek! Korban, bagi kita ada lah biasa. Tidak perlu takut. Memang kawan2 sekapalmu akan diudji. Pertjajalah kita didarat selalu solider. Semuanya telah kita atur dengan beres. Pegang teguh drimansistim kita!

Djoni: „Wah hebat betul Zam! Baiklah! Dan pertjajalah bahwa kader2 kita didalam se karang sudah lebih meninggi kesadarannja. Nah, untuk ini semua bukankah kita perlu djumpa kawan kita Bung Hurip.....?!

Hamzam: „Tentu Djoni. Mari kita gunakan waktu kita ini, untuk djumpai Bung Hurip di tempat”.

Djoni: „Mari.....!”

Kedua kawan Hamzam dan Djoni bersama masuk pentas sebelah kiri. Lajar tutup.....!

## B A B A K II.

Lajar dibuka.....!

Decorasi: Digeladag Kapal Tudjuh. Dek kapal dengan peralatannja jang menondjol djangkar, tali2 besar terurai dari atas kebawah, kamar2 dan kursi2 duduk (bangku) spesifik kapal.

Stok bendera lengkap Merah Putih Biru ditantjapkan mi-

ring ditampakkan sekadarnja.

Suasana tegang! Seluruh awak kapal saling tjuriga men tjurigai.....awas mengawasi.... Kapal Tudjuh berdjalan lanjut. Dari permukaan laut Si-bolga Kapal Tudjuh kentjang menudju Surabaya. Sembojan-nja..... Mari kita bela kawan2 kita di Surabaya.....!

Sound: Sirene Kapal Tudjuh meraung, tanda pemberian tahu kepada seluruh awak kapal akan sesuatu perhatian!

Sound (suara Djoni):

..... Siap.....! Siap.....! Si-aaaaaap.....! Attensi! Attensi! Kawan2 supaja tetap kerdja! Tetap diposmu masing2! Djangan panniek! .....

Kelasj Tukang sapu keluar, menampakkan sebagai orang takut, panniek, kesana kemari sambil menggerutu.....

Djamin: „Aduh..... bagaimana ini..... Aduh.....!”

Datang Djoni merangkul Djamin situkang sapu itu, ber bisik keras, sambil menutup keras2 mulut si Djamin, berkata.....

Djoni: „Min! Tutup mulut-mu! Tidak ada gunanja kau menggerutu!

Kerdja.....! Dimana posmu! Sirene terus meraung2. Dja min tangannja digelandang Djoni ditarik masuk kepentas kanan.

Proloog (suara Djoni):

„.....Kawan2..... Kuasaj sendjata ditanganmu! Kapal udara si Badjingan Belanda ultimatum kita! Itu dia, Kapal udara

Belanda mengintjar kita! Dja ngan takut kawan2!

Kita benar! Djangan kawatir!

Sound (tembakan dari udara)

Disusul suara peringatan dari udara, melewati radio kapal.....

„.....Zeg Inlander.....!

Awas kamu orang.....! Pembe rontak.....! Extremist.....! God verdomme! Inlander go-blok”

Kawannja Djoni pegang bedil berbajonet terhunus, men dorong dari belakang seorang Matroos Belanda, sambil buka mulut lebar.....

„Verrekt jou zeg! Ikut aku! Kalau tidak, kamu orang djadi aku tembak! Tahu?! Badjingan kolonialis Belanda! Hajuh ikuti aku!

Matroos Belanda tersebut di dorong2, sebentar2 kakinja di dupak dari belakang.

Ulangan Sound tembakan:

Proloog (suara Djoni):

.....Instruksi! Instruksi! Hallo! Hallo! Ini suara kawanmu Djoni! Ini suara kawanmu Djoni! Kawan2..... Dengarkan!

Ketahuilah! Kapal kita dibagian tengah rusak kena sasaran pelurunya si djahanam. Korban tidak ada.

Djangan takut! Djangan takut!

Kita tidak sekedar berontak.....Tidak!

Kita menuntut keadilan! Kita lawan diskriminasi!

Djalan terus! Mari kita per tjepat menudju pantai Surabaya. Kita bela kawan2 kita jang dipendjara dikamp Sukolilo. Madju terus! Djangan takut!

Ulangan sound tembakan:

Segenap awak kapal bertambah ribut, salang tundjang, tetapi tetap patriotik. Beberapa orang djatuh karena peluru orang digotong dengan brand Belanda. (Tunjukkan 1 a 2 orang digotong dengan brand car).

Seorang Matroos Belanda menengadah keatas, maksudnja mengawasi djalannja kapal terbang, untuk memberi tanda. Saputangan putih dari sakunja dikeluarkan akan dipergunakan sebagai bendera putih. Dari belakang ketahuan kawan njja Djoni, segera ditangkap. Suara lantang keluar dari mulutnja.....

„Ini dia... pengchianat...!”

Seorang Matroos Belanda lainnja tahu kawannja Djoni sedang sibuk menurunkan Bendera Belanda, sehingga berhasil merobek „birunja”. Sekonjong2 datang disergap dari belakang, sehingga terdjadi perkelahian jang sengit. Untung kawannja Djoni lainnja menolong, sehingga selesailah perkelahian, diakhiri dengan berki barnja Sang Merah Putih dengan megahnja.

Sound (suara Djoni):

..... Merah Putih Bendera kita.....! Robek birunja! Djangan takut! Kita pertaruhkan djiwa raga kita untuk Sang Merah Putih!

Kerdjakan Patriot2 Indonesia!

.....

Lajar tutup.....!

## B A B A K III (Achir).

Lajar dibuka.....!

Decorasi: Tempat terbuka. Dimuka ditaruh barikade kawat berduri. Ditengah pintu jang terdiri dari kaju dan kawat berduri.

Di kamp. Sukolilo.....!

Matroos Belanda lengkap bersendjatakan bedil dan bajonet terhunus, dimuka pintu barikade kawat berduri. Berdjalan kesana kemari dengan sombongnja mengawasi para tawan an dikamp Sukolilo.

# Instruksi PWI pusat.

Pengurus Pusat PWI dalam menjambut dan memberikan dukungan kongkrit atas keputusan dan komando Presiden Pemimpin Besar Revolusi untuk keluar dari PBB menginstruksikan kepada seluruh korps Wartawan nasional untuk menyesuaikan diri dengan sikap dan Komando Presiden tsb. Seluruh anggota PWI dimanapun mereka berada diinstruksikan untuk (1.) meningkatkan kampanye untuk meretool PBB dari keadaan njja jang sekarang mendjadi PBB gaja baru jang bebas dari dominasi Oldefo, (2.) memusatkan kampanye pers untuk lebih memperhebat kesetiakawanan bangsa2 Afrika Asja khususnya dan Nefo umumnya, (3.) memperkuat tekad untuk lebih berani menghadapi kesulitan2 akibat keluarnya Indonesia dari PBB dan bekerja lebih keras dengan prinsip berdjari di atas kaki sendiri, (4.) memperteguh kesetiakawanan dan persatuan revolusioner korps wartawan Indonesia dan berdjari tegak sepenuh njja dibelakang Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno Mengarahkan udjung pena pada musuh2 Revolusi Indonesia, nekolim dan kaki tangannja didalam negeri. Demikian sjaran pers. Sekretariat PWI Pusat jang disampaikan pada Antara. (Ant).



„Holander goblok.....!  
Sekarang kamu orang rasa-  
ken ja!

Orang gila! Kowe berani sa  
ma Belanda?!

Kominis ja.....!”

Dipentas bagian belakang  
pintu, hanja tertutup dengan  
sebagian kawat berduri, 10 a.  
12 Matroos2 bangsa Indonesia.  
Badannja bersakit2an. Pakaian  
tjompang-tjamping. Tetapi se-  
mangat tetap berkobar2. Hi-  
dup bebas, ada jang batja2 dan  
matjam2 tjara untuk menghi-  
bur diri.

Dimana pendjaga Belanda  
tersebut tidak dekat dengan  
para tawanan, kesempatan di  
gunakan oleh para tawanan  
tsb. untuk melampiaskan ke-  
marahannja kepada Belanda.  
Berbisik2..... mengolok2.....

.....Itu gambarnja kolonialis  
.....Tahu! Dia nggak ngerti,  
nasibnja toh sama sadja sama  
gua! Holander goblok!

.....Bener deh! Si Frits itu  
tololnja amat, malas, nggak be-  
tjus kerdja!

.....Pangkatnja sama2 gua!

.....Ija, tapi gadjinja gede  
dia, dasar diskriminasi.....!

..... Belanda katanja bes-  
chaaf ..... ja! Ngapa na-  
wan orang kok malah djtaruh  
ditempat penjakit Lepre begi-  
ni! Dasar pendjadjah sj! .....  
oh Belanda ..... Tunggu wak-  
tunja nanti .....!

Proloog (Suara Belanda):  
.... Zeg .... Attensj .....  
Attensj .....! Perhatian .....!  
Perhatian .....! Hari ini tang-  
gal ..... atas perintah Hoo-  
gerechthof, djumumkan kepada  
semua inlandsche Scheppe-  
lingen, jang namanja djbawah  
ini diperintahkan supaja masuk  
gevangenjs selama 8 bulan.

1. Kelasj I Djonj. 2. Motorjs  
Simon. 3. Masinis Affanli, se-  
gera keluar kamp, pindah ge-  
vangenjs...! Ke-3 orang tsb.  
segera bediri, diberi salam oleh  
kawan2nja jang akan djtinggal-  
kan. Ada jang merangkul ber-  
tangis-tangisan terharu. Berdi-  
rj tegak, ketiga kawan itu dan  
berkatalah .....

Kawan kawan jg saja tjintai  
..... Aku ichlas meninggal-  
kan kau sekalian .... Kita  
bertiga telah mendapat vonnis  
nja Belanda untuk dijukum 3  
bulan. Dan pertjajalah bahwa  
anak istri kita dijluar kawat  
berduri ini pasti baik-baik,

# Adjaran Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno Nasionalisme, Islamisme Dan Marxisme

(I).

x  
x Pengantar Redaksi : x  
x Melaksanakan pengu- x  
x muman Presiden/Pangli- x  
x ma Tertinggi ABRI/KOTI x  
x No. D/450/Koti/64 jang x  
x ditandatangani oleh Let. x  
x Djen A. Yani selaku Ke- x  
x pala Staf KOTI jang ha- x  
x nja membenarkan semua x  
x aliran dan golongan dika- x  
x langan masjarakat memuat x  
x tulisan2 asli dari Pemim- x  
x pin Besar Revolusi—Bung x  
x Karno tanpa tafsiran, di- x  
x mulai dari artikel pertama x  
x dari buku „Dibawah Ben- x  
x dera Revolusi”, maka mu- x  
x lai penerbitan ini „Pesat” x  
x memuat tulisan - tulisan x  
x Bung Karno jang termuat x  
x dalam buku „Dibawah Ben- x  
x dera Revolusi” itu. x  
x Red. x

SEBAGAI Aria Bima-putera,  
jg lahirnja dalam zaman per-  
djoangan, maka Indonesia Mu-  
da inilah melihat tjahaja hari  
pertama dalam zaman jg rak-  
jat rakjat Asia lagi berada

sebab diluar kita ini, banjak  
kawan2 kita jang membantu  
kita. Terutama orang2 perge-  
rakan selalu dibelakang kita!  
Pertjajalah Selamat tinggal,  
sampai berdjumpa kembali...!

Pendjaga Belanda: „God ver-  
domme zeg .....! Apa ini?!

Djonj: „Saja nggak sudi lagi  
djadi antek Belanda. Saja ingin  
hidup bebas, kembali kedesa,  
djadi orang Tanj, membikin  
pangan. Tidak ingin lagi djadi  
budak, stop sampai sekian sa-  
dja! Stop diskriminasi! Kita  
tunggu kawan2 kita dijluar,  
nanti kita bentuk Organisasi  
Ikatan Bekas Marjine, Patriot  
Indonesia.

Hidup Pedjuang Zeven Pro-  
vinsien! Hidup!

dalam perasaan tak senang  
dengan nasib ekonominja tak  
senang dengan nasib politik  
nja, tak senang dengan segala  
nasib jang lain2nja.

Zaman ”senang dengan ada  
nja”, sudahlah lalu.

Zaman baru : zaman muda,  
sudahlah datang sebagai fadjar  
jang terang tjuatja.

Zaman teori kaum kuno  
jang mengatakan, bahwa ”sia-  
pa jang ada dibawah, harus  
terima senang jang ia anggap  
tjukup harga duduk dalam per-  
bendaharaan riwayat, jang ba-  
rang kemas2nja berguna un-  
tuk memelihara siapa jang  
lagi berdiri dalam hilup, kini  
sudahlah tak mendapat pe-  
nganggapan lagi oleh rakjat  
rakjat Asia itu. Pun makin la-  
ma makin tipislah keprtjaja-  
an rakjat rakjat itu, bahwa rak-  
jat rakjat jang mempertuan-  
kannja itu, adalah sebagai  
”voogd” jang kelak kemudian  
hari akan ”ontvoigden” me-



Pemimpin Besar Revolusi  
BUNG KARNO.

reka; makin lama makin tipis-  
lah keprtjajaannja, bahwa  
rakjat rakjat jang mempertu-  
ankannja itu ada sebagai ”sau-  
dara tua”, jang dengan kemau-  
an sendiri akan melepaskan me-  
reka; bilamana mereka sudah  
”dewasa”; ”akil balik”; atau  
”masuk”.

Sebab tipisnja keprtjajaan  
itu adalah bersendi pengetahu-  
an; bersendi kejakinan; bahwa  
jang menjebakkan kolonisasi  
itu bukanlah keinginan pada  
kemashuran; bukan keinginan  
melihat dunia asing; bukan ke-  
inginan merdeka; dan bukan  
pula oleh karena negeri rakjat  
jang mendjalankan kolonisasi  
itu ada terlampau sesak oleh  
banjaknja penduduk, — seba-  
gai jang telah diadjarkan oleh  
Gustav Klemm —; akan tetapi  
asalnja kolonisasi ialah teristi-  
mewa soal rezeki.

”Jang pertama tama menje-  
bakkan kolonisasi ialah hampir  
selamanja kekurangan bekal  
hidup dalam tanah airnja sen-  
diri”, begitulah Dietrich Scha-  
fer berkata. Kekurangan re-  
zeki, itulah jang mendjadi se-  
bab rakjat rakjat Eropah men-  
tjari rezeki djnegeri lain. Itu  
lah pula jang mendjadi sebab  
rakjat rakjat itu mendjadjah  
negeri negeri; dimana mereka  
bisa mendapat rezeki itu. Itu  
lah pula jang membikin ”ont-

Simon: „Hidup Bung Djonj!  
Buat apa lagi ikut si Botak Be-  
landa, tidak ada harganja!  
Kita tahu sekarang, apa arti  
nja berkorban. Tidak lain  
untuk anak tjutju kita djkemu-  
djan! Saja orang tehnik! Saja  
sumbangkan kepada pabrik2  
jang membutuhkan saja. Kalau  
perlu njupir taksi.... beres!  
Hidup! Hidup! Pahlawan Ze-  
ven Propinsien!

Effenli: „Buat gua lagi lagi.  
Kita pasti bebas! Bebas ber-  
gaul sama sapa sadja! Beres!  
Kita terus batja korannja orang  
pergerakan! Verrekt koran  
”De Locomotief”. Satu hal  
jang pasti akan saja kerdjakan  
..... Apa itu?!

Saja akan  
ikuti Pemimpin Pergerakan  
Bung Karno! Kita pasti mer-  
deka! Pertjajalah! Merdeka!  
Merdeka! Merdeka!!!

Lajar tutup .....

S e l e s a i !



voogding"nja negeri negeri djadjahan oleh negeri negeri jang mendjadjah itu; seba gai suatu barang jang sukar di pertjajinja. Orang tak akan gampang gampang melepas kan bakul-basilnja; djika pele pasan bakul itu mendatangkan matinja.

Begitulah bertahun2; berwin du2; rakjat2 Eropah itu mem pertuankan negeri2 Asia. Ber windu2 rezeki2 Asia masuk kenegerinja. Teristimewa Ero pah Baratlah jang bukan ma in tambah kekajaannya.

Begitulah tragiknja riwayat2 negeri2 djadjahan! Dan kein sjafan akan tragik inilah jang menjadarkan rakjat2 djadjahan itu; sebab; walaupun lahir nja sudah kalah dan takluk; maka Spirit of Asia masih kekal. Roch Asia masih hidup sebagai api jang tiada padam nja Keinsjafan akan tragik inilah pula jang sekarang men djadi njawa pergerakan rakjat di Indonesia kita; jang walau pun dalam maksudnja sama, ada mempunjai tiga sifat: Na sionalistis islamistis dan Mar xistis dan adanja.

Mempeladjadi mentjahari hu bungan antara ketiga sifat itu; membuktikan; bahwa ti ga haluan ini dalam suatu ne geri djadjahan tak guna ber seteraan satu sama lain, mem buktikan pula; bahwa ketiga gelombang ini bisa bekerdja bersama2 mendjadi satu ge lombang jang maha besar da maha kuat; satu ombak taur an jang tak dapat ditahan

terdjanganja; itulah kewadji ban jang kita semua harus me mikuinja.

Akan hasil atau tidaknja kita mendjalankan kewadji ban jang seberat dan semulia itu; bukanlah kita jang menentu kan. Akan tetapi; kita tidak boleh putus2 berdaja upaja; tidak boleh habis ichtiar mendjalankan kewadji ban ikut mempersatukan golongan2 ta hadi itu. Sebab kita jakin; bahwa persatuanlah jang ke lak kemudian hari membawa kita kearah terkabulnja impi an kita: Indonesia Merdeka.

Entah bagaimana tertjapai nja persatuan itu; entah pula bagaimana rupanja persatuan itu; akan tetapi tetaplah bah wa kapal jang membawa kita ke Indonesia Merdeka itu; ja lah Kapal Persatuan adanja!

**Mahatma**, djuru mudj jang akan membuat dan mengemudi kan Kapal Persatuan itu kini barangkali belum ada, akan te tapi jakinlah kita pula, bahwa kelak kemudian hari mustilah datang saatnja, jang **Mahatma** itu berdiri ditengah kita.

Itulah sebabnja kita dengan besar hati mempeladjadi dan ikut meratakan djalan jang mo nudju persatuan itu. Itulah maksud tulisan jang pendek ini.

**Nasionalisme, Islamisme dan Marxisme!**

Inilah azas2 jang dipeluk oleh pergerakan2 rakjat diseluruh Asja. Inilah faham2 jang mendjadi rochnja pergerakan2

di Asia itu. Rochnja pula per gerakan2 di Indonesia kita ini.

**Partai Boedi Oetomo**, "ma hum" **Nasional Indisne Par til** jang kini masih "hidup", **Partai Sarekat Islam**, **Perseri katan Minahasa**, **Partai Komun is Indonesia**, dan masih ba njak partai2 lain itu ma sing2 mempunjai roch Nasio nalisme, roch Islamisme, atau roch Marxisme adanja. Dapat kah roch2 ini dalam politik djadjahan bekerdja bersama2 mendjadi satu Roch jang Besar, Roch Persatuan? Roch Roch Persatuan jang akan membawa kita kelapang ke Besaran?

Dapatkah dalam tanah dja djahan pergerakan **Nasional me** itu dirapatkan dengan per gerakan Islamisme jang pada hakekatnja tiada bangsa, de ngan pergerakan Marxisme jang bersifat perdjoangan inter nasional?

Dapatkah Islamisme itu, ia lah sesuatu agama, dalam po litik djadjahan bekerdja ber sama2 dengan Nasionalisme ig mementingkan bangsa, dengan materjalismenja Marxisme jang mengadjar perbendaan?

Untuk adinja kitapunja hu kuman terhadappada "praktik nja" faham Marxisme itu, ma ka haruslah kita ingat, bahwa "failliet" dan "kalangkabut"nja negeri Rusia adalah dipertjepat pula oleh penutupan atau blok kade oleh semua negeri2 mu suhnja, dipertjepat pula oleh hantaman dan serangan pada empatbelas tempat oleh mu suh2nja sebagai Inggris, Peran tjis, dan djendral2 Kaltehak, Denjkin, Yudenitch dan Wra ngel; dipertjepat pula oleh an ti-propaganda jang dilakukan oleh hampir semua surat cha bar diseluruh dunja.

Didalam pemandangan kita, maka musuh2nja itu pula ha rus ikut bertanggung-djawab atas matinja limabelas djuta orang jang sakit dan kelaparan itu, dimana mereka menjo kong penjerangan Kaltehak, Denjkin, Yudenitch dan Wra ngel itu dengan harta dan ben da dimana umpamanja negeri Inggris jang membuang2 ber djuta2 rupjah untuk menjo kong penjerangan2 atas diri sa habatnja jang dulu itu, telah mengotorkan nama Inggris di dunia dengan menolak mem beri tiap2 bantuan pada ker

dja-penolongan" sisakit dan si lapar itu; dimana di Amerika, di Rumania, dan di Hongaria pada saat terdjadinja bentjana itu pula, karena terlalu banjak nja gandum orang sudah me makaj gandum itu untuk kayu bakar sedang dinegeri Rusia orang2 didistrik Samara makan daging anak2nja sendiri oleh karena laparnja.

### Kita bukan Komunjs

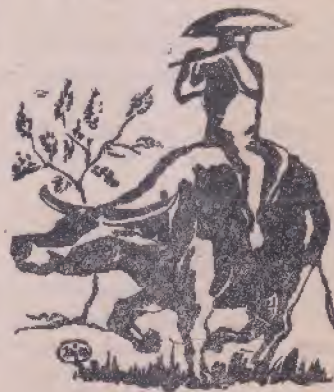
Bahwa sesungguhnya, luhur lah sikapnja H.G. Wells, penu lis Inggris jang masjhur itu, seorang jang bukan Komunjs, bahwa umpamanja kaum bols hevik itu "tidak dirintang2i mereka barangkali bisa menje lesaikan suatu experiment (per tjobaan) jang maha besar fae dahnja bagi perikemanusiaan. Tetapi mereka dirintang2i".

Kita jang bukan komunjs pu la, kitapun tak memihak pada siapa djuga! Kita hanjalah me mihak kepada Persahabatan pergerakan kita semua!

Kita diatas menulis, bahwa taktik Marxisme jang sekarang adalah berlainan dengan taktik Marxisme jang dulu. Taktik Marxisme jang dulu sikapnja begitu sengit anti kaum-kebang saan dan anti-kaum keagama an, maka sekarang terutama di Asia, sudahlah begitu bero bah hingga kesengitan "anti" ini sudah berbalik mendjadi persahabatan dan penjokongan. Kita kini mendapat persaha batan dan penjokongan. Kita kini melihat persahabatan ka um Marxjs dengan kaum Nasio nalis dinegeri Tjongkok, dan kita melihat persahabatan ka um Marxjs dg kaum Islamis di negeri Afghanistan.



Untuk menutup th. 1964, D.P.R.D. "D.I.J. telah mengadakan Sidang pleno luar biasa. Dalam sidang tsb. S.P.Wk. Kep. Daerah Paku Alam telah menerima naskah kebulatan tekad dari perusahaan2 D.I.J. untuk dijadikan Perusahaan Daerah.





# PENDIDIKAN DI TIBET.

TIDAK ada orang yang mempergunakan tulisan dan bahasa Tibet yang sudah berumur 1500 tahun sebanjak seperti tahun 1959. Setelah perubahan demokratis yang menghapus segala keterbelakangan dan mengembalikan kepada abad2 Tibet yang maju. Sekaligus ribuan orang2 Tibet mendapatkan pendidikan yang baik dan belajar membuat dan menulis.

Toko buku-toko buku merupa-kan barang baru di-kota2 dan di-daerah2 Tibet; mendju- al lebih dari setengah djuta bu- ku dalam bahasa Tibet pada lima tahun yang silam. Dari be- berapa ratus peredaran harian bahasa Tibet "Tibet-Daily" te- lah tumbuh menjadi lebih dari 5000 eksemplar.

Buku2, baik dalam tulisan ta- nga maupun dalam huruf2 tje- tak mendjadikan jumlah yang lebih banyak pada badan2 pe- nerbit.

Kantor2 telegraf di Tibet ki- ni mempergunakan bahasa Ti- bet apabila dokumen2 resmi yang dikirimkan, memang se- djak semula sudah ditulis da- lam mesin tulis bahasa Tibet djuga.

Sekalipun Tulisan dan baha- sa Tibet didapatkan djauh se- belum abad ketujuh, sampai beberapa tahun yang lalu ti- dak ada sebuah sekolahpun yg mengadarkan tulisan dan ba- hasa ini setjara penuh. Ketjua- lji ber-sama2 pada beberapa da- erah dengan bahasa2 atau tu- lisan2 Perantjis Itali dan Djerman.

Pelajar2 dan para pengem- bala2 yang buta huruf djang gap sebagai "hewa" yang dapat berbjtjara". Memang seperti termak2 sadja lajaknja mere- ka diperdjual belikan dan di- kirimkan oleh tuas2 tanah se- lama itu.

Anak2 dari budak2 belian di- anggap djuga sebagai tjalon2 budak. Se akan2 mereka dila- hirkan memang untuk mendja- di budak. Sebagai bukti ada sebuah kebiasaan djika anak2 budak ini berumur tujuh atau

delapan tahun diharuskan be- kerdja untuk tuannya tanpa u- pah sesenpun djua. Pergi ke sekolah adalah merupakan ba- rang impian belaka.

Sekolah dasar didirikan oleh pemerintah pusat di Lhasa dan di-kota2 lain di-daerah Tibet pada tahun 1952. Namun se- kolah2 ini hampir tidak ada yang penuh sekalipun djada- kan pembebasan pembajaran untuk anak2 pelajar.

Ditahun 1959 keadaan men- djadi berubah sama sekali. Se- telah perubahan demokratis dan pembebasan budak dima- na2 ingi menjekolahkan anak- nya. Sampai2 sekolah2 pemerin- tah tidak lagi mentjukupi ke- butuhan. Djadi yang dahulu emoh sekolah dan emoh me- njekolahkan anaknya kini ka- lahan mendirikan sendiri dan berusaha mengadakan sekolah sendiri di-desa2 dan di tempat2 mereka. Sekolah-sekolah didi- rikan oleh mereka sendiri de- nga bantuan dari pemerintah dan dengan sokongan sepenuh- nya oleh pemerintah dalam hal kebutuhan buku2, peladjaran serta alat2 lainnja. Malahan karena meluapnja semangat be- ladar sampai2 tidak sedikit di- daerah2 padang rumput diada- ka sekolah dibawah tenda.

Untuk menjesuaikan de- ngan keadaan maka sekolah- ada yang dibuka hanya dimu- sim2 senggang sadja dari pe- kerdjaan. Tetapi sebaliknya di- tutup dan diliburkan di-saat2 panen. Hal ini memungkin- kan anak2 tidak terganggu pe- kerdjaannya dalam membantu orang-tua mereka.

Tidak sedikit jumlah seko- lah2 dasar pemerintah, terma- suk sekolah2 menengah, dan 1400 buah yang didirikan oleh rakyat.

Bahasa Tibet sudah mendja- di matapeladjaran wadajib se- perti halnja matapeladjaran berhitung, menjarji (seni sua- ra), menggambar dan olah- raga.

Di Lhasa 95% anak2 sudah bersekolah. Di-daerah Tsalang sebelah selatan Tibet 73%.

Ratusan pemuda2 Tibet be- ladar di-institut2 dan lembaga2



## Dukung keputusan Presiden keluar dari PBB.

— Seluruh Rakyat DIJ siap melaksanakan Komando Bung Karno.

SETELAH ditjampaikan bah- wa Indonesia keluar dari PBB oleh Bung Karno semua Rakyat DIJ termasuk djuga Peladjar /Mahasiswa2nja dan bersama2 ormas2 yang revolusioner lain- nya telah menyatakan dukung- annja dgn disertai tanggung- djawab dan siap melaksanakan Komando Bung Karno guna memsuksekan Dwikora untuk memperkuat garis depan mau- pun garis belakang, untuk menggancang projek neo-kolo- nialisme "Malaysia". Karena Rakyat DIJ yakin dan mem- benarkan seperti apa yang te- lah disiarkan oleh Departemen Penerangan bahwa Indo- nesia tidak pernah monikmati hasil PBB bahkan ber-kali2

pendidikan lainnja, yang chu- sus untuk minoritas di Peking dan di-kota2 lain.

Pada suatu ketika pastilah kedjajaan dan kehormatan tu- lisan2 Tibet akan kembali dan mendjadi milik rakyat peker- dja di-daerah Tibet yang kaya.

(China Features)

### PENGUMUMAN

Berhubung dengan ada- nya hari2 libur di pertje- takan, maka Pesat terpak- sa terbjt terlambat.

Redaksi selalu berusa- ha untuk menjegah ke- terlambatan ini, tetapi teknik kerdja agak sulit.

Untuk sementara wak- tu Pesat terbjt terlambat.

Harap para pembatja dan symptisan Pesat maklum adanja.

Redaksi.

merugikannya. Kalau pihak im- perialis dan antek2nja meneriak- kan bahwa sikap Indonesia ini tidak menguntungkan maupun akan menghadapi kesulitan2 karena terhentinja bantuan2 dari specialized agencies PBB seperti Unicef, WHO, FAO, Ecafe, itu hanyalah suatu omongan kosong belaka. Nege- ri kita tjukup kaya, tanah air kita tjukup subur, karenanja kita sanggup berdiri diatas ka- ki sendiri (Tavip).

Sehubungan dengan itu Front Nasional DIJ telah me- ngirim kawat kepada Presiden, Panglima Tertinggi ABRI /Ko- ti berbunyi sbb: "Dengan rasa penuh tanggung djawab FN DIJ mendukung sepenuhnya ke- putusan PJM Presiden untuk keluar dari PBB. Kami yakin bahwa keputusan tsb. akan le- bih meningkatka. Dwikora, memperkuat Nefo dan mening- katkan perdjuaan untuk me- retul PBB yang didominasi oleh oldefo".

Mengenai pembekuan partai Murba FN DIJ menyatakan: Demj untuk kesatuan dan per- satua, guna suksesnja pelaksa- naan Dwikora FN DIJ men- dukung sepenuhnya keputusan PJM Presiden, Panglima AB RI /Koti, untuk sementara waktu melarang kegiatan par- tai Murba beserta angga2nja, ormas dan lembaga yang bernaung dan berinduk diba- wahnja. Front Nasional DIJ se- lindungnja mengharap kebi- djaksanaan Presiden untuk me- ngeluarkan menteri2 kabinet dari partai Murba dan supaya mereka diganti tenaga2 yang sanggup sepenuhnya melaksa- nakan Pantjasila, Manipol dan Dwikora. Demikianlah surat ka- wat dari FN DIJ yang ditanda- tangani oleh Susilo dan A. Wijono. \*\*\*



## DUNIA TERBUKA UNTUK ANDA

Tetap memberi kursus tertulis OCCLISME/HYPNOTISME untuk bisa dipraktikkan.

Djuga tetap memberi advice penakit2 dalam, rumah tangga, pekerdjaan, lotre dll.

Mintalah pendjelasan persurat dengan tjuma-tjuma (gratis) pada:

LEMBAGA OCCOTOLOGI & PARAPSYCHOLOGI  
Widjajakusuma 51 Tjlp. 324  
TULUNGAGUNG — DJATIM.

## HADIAH 25, 15, 10 YUTA.

1 lb. und. JDB Rp. 450,— 1 lb. Rp. 1300,— Abn. 1 kw.  
setiap bulan 1 lb. Rp. 1200,— 2 lb. Rp. 2400,— Porto/lis resmi vrij.

Secr. "USABIM" OCC  
Barusari Utara No. 54 (C)  
SEMARANG.

## DAFTAR PENDJUALAN BUKU - BUKU

1. Genta Suara Revolusi ..... : Rp. 75,—
2. Tanja-djawab manipol ..... : Rp. 35,—
3. Lahirnja Pantjasila ..... : Rp. 30,—
4. U. U. D. 45 ..... : Rp. 30,—
5. Dekon ..... : Rp. 60,—
6. Tanja djawab Praktis Wedjangan Presiden Bung Karno ..... : Rp. 50,—
7. Deklarasi Ekonomi ..... : Rp. 30,—
8. Tanja djawab Indonesia ..... : Rp. 60,—
9. Kamus Rakjat Populer ..... : Rp. 250,—
10. Djarek ..... : Rp. 35,—
11. Re-So-Pim ..... : Rp. 60,—
12. VIVERE PERI COLOSO (TAVIP) ..... : Rp. 100,—
13. TANJA DJAWAB SOSIALISME INDONESIA ..... : Rp. 30,—
14. ZAMAN EDAN ..... : Rp. 350,—
15. Saptapandita ..... : Rp. 225,—
16. Adjiworo ..... : Rp. 125,—

Semua pesanan2 tambah ongkos kirim 25%

Sedikitnja ..... : Rp. 25,—

Administrasi  
Jajasan Penerbitan "PESAT"  
Pakungratan 67, Telp. 747  
JOGJAKARTA.

## BATIK MURAH

HANJA POS WESEL Rp. 15000 ATAU Rp. 17500,—

Anda terima pospaket berisi 5 pt kain batik

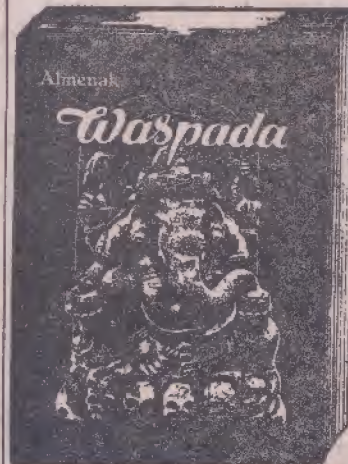
1. pt batik USDEK
1. " " MAKKOTA
1. " " TJWIRI
1. " " GAJABARU
1. " " KARTIKA

Djuga sedia batik setelan terbaru harga:

1 stel Rp. 5500,— Rp. 6500,— Rp. 7000,— Rp. 8000,—

Partai besar rabat 3%.

P.B. MOECH DAWOED  
Rek Giro pos A 1143  
Tromolpos 19  
Djl. Kartini 14/10  
PEKALONGAN.



## 1965

- \* MEH DADI ! !
- ADJA LALI ! !
- \* LALI PESEN
- IMPEN - IMPENEN ! !
- \* LALI TUKU
- RA BISA TURU ! ! !